



**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP KARAKTER SISWA
MADRASAH TSANAWIYAH LABORATORIUM UIN SU MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

ELA NURAINUN

33.13.3.103

PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017



**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP KARAKTER SISWA
MTS LABORATORIUM UIN SU MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

ELA NURAINUN

NIM : 33.13.3.103

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Khairuddin. M.Pd
NIP: 196212031989031002

Irwan S, MA
NIP: 197405271998031002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUM.ATERA UTARA**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ela Nurainun

Nim : 33.13.3.103

Fak/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Bimbingan Dan Konseling
Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Karakter Siswa MTs
Laboratorium UIN SU MEDAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 2017

Yang membuat pernyataan

Ela Nurainun

NIM : 33. 13. 3. 103

ABSTRAK

Nama : Ela Nurainun
NIM : 33.13.3.103
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing Skripsi I : Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
Pembimbing Skripsi II : Irwan S, MA
Judul : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Karakter

Siswa MTs Laboratorium UIN SU Medan

Masalah dalam penelitian ini adalah siswa memiliki kurang memiliki perilaku yang tidak baik, tidak adanya sopan santun kepada guru sehingga dapat menimbulkan keresahan diakibatkan rendahnya pendidikan karakter pada siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap karakter siswa MTs Laboratorium UIN SU Medan.

Subjek penelitian ini adalah siswa MTs Laboratorium UIN SU Medan. Instrument penelitian ini yang digunakan merupakan angket yang terdiri dari 40 item tentang pengaruh layanan informasi terhadap karakter siswa dan sudah dikoreksi oleh dosen yang paham dengan instrument penelitian (angket) tersebut sudah di tes validitas dan reabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis, uji homogenitas dan uji linearitas dengan menggunakan rumus *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh layanan informasi terhadap karakter siswa MTs Laboratorium UIN SU MEDAN. Penelitian ini memberikan makna bahwa melalui layanan informasi siswa menjadi pribadi dengan karakter yang baik didalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan dibuktikan melalui hasil penghitungan hipotesis yang menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,66 \geq 0,248$ yang dapat diterima pada taraf signifikan 5 %. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang ditegakkan oleh peneliti telah teruji kebenarannya.

Kata Kunci : *Layanan Informasi, Karakter Siswa*

Diketahui Oleh,
Pembimbing I

Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP. 196212031989031002

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur Alhamdulillah selalu kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat berangkaikan salam ditunjukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utar. Skripsi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul “ **Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Karakter Siswa MTS Laboratorium UIN SU MEDAN**”.

Penelitian proposal ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan bagi mahasiswa S1 pada program studi Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan proposal ini banyak hambatan dan kesulitan yang peneliti alami, akan tetapi berkat bimbingan bapak Drs. Khairuddin, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu dalam pengarahan dan bimbingan skripsi kepada penulis, serta waktu dan saran yang membangun dalam penyelesaian proposal penulis ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si sebagai ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam
2. Bapak Drs. Khairuddin M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi I yang telah banyak meluangkan tenaga dan waktu juga memotivasi saya.
3. Bapak Irwan S, MA selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah banyak meluangkan tenaga dan waktu juga memotivasi saya.
4. Teristimewa buat Ibuku tercinta Surayah dan ayahku terkasih Wan Khairuddin, dan juga kepada abang beserta kakak dan keponakan terimakasih atas segala dukungan dan perhatian penuh yang tiada henti diberikan setiap waktu serta usaha dorongan moril dan materil. Ayah dan ibu yang tidak pernah melepaskan saya dari kasih sayang dan doa yang selalu dipanjatkan untuk saya, mereka adalah semangat terbesar saya untuk menjadi seorang anak yang membanggakan dengan gelar sarjana.
5. Teman-teman seperjuangan BKI III yang telah memberikan doa serta semangat, semoga kita semua menjadi anak-anak yang membanggakan orang tua kita.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya atas berbagai kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dalam proposal penelitian ini. Kritik dan sumbang saran selalu penulis harapkan sebagai acuan perbaikan dalam penyusunan skripsi kedepannya. Ami

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Layanan Informasi.....	8
1. Pengertian Layanan Informasi	8
2. Tujuan Layanan Informasi	12
3. Komponen Layanan Informasi	16
4. Asas-Asas Layanan Informasi.....	21
5. Pendekatan, Strategi Dan Teknik.....	22
6. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi	24
7. Operasionalisasi Layanan Informasi	26
B. Karakter	28
1. Pengertian Karakter	28
2. Tujuan Pendidikan Karakter	31
3. Manfaat Pendidikan Karakter	33
4. Dorongan Tindakan Manusia.....	34
5. Pembentukan Karakter	36

C. Kerangka Fikir.....	39
D. Penelitian Yang Relevan	39
E. Pengajuan Hipotesis.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Variabel Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel.....	41
1. Populasi.....	42
2. Sampel.....	42
D. Definisi Operasional Penelitian.....	44
E. Metode Pengumpulan Data.....	45
F. Uji Coba Instrumen.....	48
1. Uji Validitas	49
2. Uji Normalitas.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
1. Deskripsi Data.....	51
2. Uji Persyaratan	51
H. Pengujian Hipotesis.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Persiapan Penelitian.....	53
C. Deskripsi Data	54
1. Variabel X (Layanan Informasi)	54
2. Variabel Y (Karakter Siswa).....	66
D. Uji Persyaratan	79
1. Uji Normalitas Data	79
2. Pengujian Homogenitas Data	80
3. Pengujian Linearitas Data	80
E. Pengujian Hipotesis	82
1. Koefisien Korelasi Product Moment.....	82
2. Uji Hipotesis.....	86

E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
1. Kesimpulan	89
2. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel	hal
Tabel 1 Jumlah Keseluruhan Siswa	43
Tabel 2 Pilihan Jawaban Angket	46
Tabel 3 Variabel Layanan Informasi (X)	46
Tabel 4 Variabel Karakter Siswa (Y)	47
Tabel 5 Instrumentasi Besarnya Korelasi	49
Tabel 6 Kriteria Reliabilitas Tes.....	50
Tabel 7 Skala Nilai Penggunaan Layanan Infomasi.....	55
Tabel 8 Siswa Memiliki Pemahaman Layanan Informasi.....	55
Tabel 9 Fokus Mengikuti Pelaksanaan Layanan Informasi	53
Tabel 10 Keseriusan Siswa Dalam Mengikuti P. Layanan Informasi	57
Tabel 11 Siswa Mudah Memahami Materi Dalam Layanan Informasi ..	57
Tabel 12 Layanan Informasi Yang Disampaikan Sangat Bermanfaat.....	58
Tabel 13 Layanan Informasi Sangat Membantu Ketidaktahuan Siswa...	59
Tabel 14 Layanan Informasi Membantu Suasana Kelas Tenram	59
Tabel 15 Siswa Sangat Peduli Ketika Mengadakan Layanan Informasi..	60
Tabel 16 Siswa Menjadi Suka Mencari Infomasi Baru.....	60
Tabel 17 Materi yang disampaikan sangat menarik	61
Tabel 18 Layanan Informasi Yang Membuat Kelas Lebih Displin	62
Tabel 19 Pemberian Layanan Informasi Efektif dan Menyenangkan	62
Tabel 20 Siswa Memperhatikan Dengan baik	63
Tabel 21 Layanan Informasi Membantu Menambah Pengetahuan	64
Tabel 22 Siswa Tidak Suka Mengganggu Teman	64
Tabel 23 Variabel (X) Penggunaan Layanan Informasi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar
Gambar 1 kedudukan Variabel

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran
Lampiran 1 Angket
Lampiran 2 Absen Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok
Lampiran 3 Satlan
Lampiran 4 Materi Layanan
Lampiran Deskripsi Hasil Angket Yang Sudah Valid
Lampiran Program Semesteran Kelas VIII
Lampiran Program Semesteran Kelas IX
Lampiran Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membicarakan karakter pada diri individu atau seseorang merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.¹

Untuk mewujudkan manusia yang berkarakter mulia seperti itu, maka bidang pendidikanlah yang mempunyai tanggung jawab dan menempati gusur terdepan. Guru memegang peranan penting, tidak saja guru mata pelajaran melainkan juga guru bimbingan dan konseling ikut serta untuk mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, yaitu membentuk manusia yang berkarakter mulia.

Usaha yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan melalui berbagai kegiatan atau layanan, salah satunya adalah melalui layanan layanan informasi. Kegiatannya diarahkan agar guru BK mampu memberikan pemahaman serta mengarahkan siswa untuk merasakan bahwa manusia yang berkarakter mulia adalah manusia yang mampu hidup untuk sukses.

Layanan informasi merupakan layanan yang berupaya membantu memenuhi kebutuhan individu akan informasi yang mereka perlukan. Kegiatan melalui layanan ini

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal.1

adalah usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupan sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupan masa depan. Individu dapat saja mengalami masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi.

Dalam pelaksanaan layanan informasi banyak dapat disajikan berbagai materi layanan informasi dalam berbagai bidang, baik bidang pribadi, belajar, sosial, belajar dan karier, di mana seorang guru bimbingan konseling harus mampu merealisasikan layanan serta kegiatan pendukung konseling sesuai dengan kebutuhan siswa.

Manusia yang sangat membutuhkan informasi agar tidak tertinggal oleh kemajuan zaman, melihat sekarang ini banyak manusia yang tidak mau mencari informasi seperti masih tergelongnya minim mengenai karakter anak bangsa yang sangat memperhatikan.

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan tata cara mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia.² Sedangkan secara etimologis, kata karakter bisa berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau watak. Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak.

² Hamdani Hamid dan Beni Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 30

Dengan makna seperti ini, karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Maka dapat disimpulkan karakter merupakan sesuatu meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.

Individu yang berkarakter baik dan unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara serta internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi. Namun seperti yang diketahui nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, masih bersifat teoritis dan minimnya perealisasiannya dalam kehidupan sehari-hari.³ Untuk itu dalam permasalahan mengenai kurangnya cerminan karakter yang baik pada siswa, sangat efektif digunakan dengan layanan informasi karena dalam layanan informasi mempunyai fungsi preventif atau pencegahan sehingga diharapkan siswa yang memiliki karakter yang baik dan menjadi siswa yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai siswa.

Beranjak dari pemikiran di atas dan berdasarkan hasil wawancara pada saat kegiatan pra-survei di lapangan, karakter siswa yang terdapat pada Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan secara umum dapat dikatakan masih rendah, karena pendidikan di sekolah masih sepenuhnya mengajarkan teori namun untuk perealisasiannya masih begitu minim. Oleh karena itu banyak siswa yang tidak peduli akan pentingnya memahami dan mengamalkan pendidikan karakter bagi siswa sendiri dan orang lain.

³ Zubaedi, *Op-Cit*, hal.17

Menurut hasil pra survei yang dilakukan kecenderungannya dapat ditingkatkan dalam masalah rendahnya pendidikan karakter siswa yang berdampak sangat tidak baik Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan bagi siswa itu sendiri dan orang lain, maka solusi yang muncul dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melalui layanan informasi yang akan diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan dan adapun alasan penelitian untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh layanan informasi terhadap karakter, karena terdapat banyaknya permasalahan di dalam karakter siswa yang tidak baik sehingga akhir-akhir ini sangat merugikan baik bagi diri siswa dan orang lain. Alasan lainnya kenapa diterapkan layanan informasi agar memberikan wawasan kepada para siswa agar lebih memahami akan pentingnya pendidikan karakter, dan pengaruh diberikan melalui layanan informasi terhadap karakter siswa.

Sebagaimana pengamatan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan, penulis tertarik untuk membahas masalah dan berkeinginan untuk meneliti dengan judul; “Pengaruh layanan informasi terhadap karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat teridentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyak siswa ataupun siswa yang karakternya masih lemah atau rendah.
2. Kurangnya upaya memberikan pencegahan dan pengentasan masalah yang terkait dengan karakter siswa dalam mematuhi peraturan di sekolah.
3. Kurangnya bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam memahami pentingnya karakter yang baik.

4. Kurangnya pelaksanaan layanan informasi untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mewujudkan sikap karakter yang baik.
5. Kurangnya cerminan nilai-nilai karakter yang baik pada Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan.
6. Para siswa tidak peduli dengan peraturan sehingga karakter yang ditampilkan adalah karakter siswa yang tidak baik.
7. Nilai-nilai karakter yang diajarkan hanya bersifat teoritis tanpa adanya perealisasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini maka penulis akan membatasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan guru BK di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan.
2. Keadaan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan.
3. Pengaruh layanan informasi terhadap karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan?
2. Bagaimana keadaan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan?

3. Apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap karakter Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana keadaan karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa masukan yang berarti bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat teoritis, yakni mengembangkan layanan informasi yang merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling. Yang dapat dirasakan kegunaannya apabila sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling.
2. Bagi sekolah, sekolah mampu mengembangkan upaya pemecahan masalah siswa sehingga siswa pun lebih dapat merasa nyaman untuk belajar di dalam sekolah.
3. Bagi konselor, konselor diharapkan mampu memberikan pelayanan informasi yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
4. Bagi siswa, siswa dapat ikut aktif dalam kegiatan layanan informasi dan di harapkan mampu memahami isi layanan serta dapat mempengaruhi cara berpikir (*mindset*) siswa untuk memiliki akhlak yang baik.

5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan dan sumber referensi dalam pembelajaran serta penelitian di bidang yang sama dan berbeda.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan dalam memberikan sejumlah informasi kepada peserta didik. Tujuan layanan ini adalah agar peserta didik memiliki informasi yang memadai baik informasi tentang dirinya maupun informasi tentang lingkungannya. Informasi yang diterima oleh siswa merupakan bantuan dalam membuat keputusan secara tepat.⁴

Tidak disangsikan lagi bahwa setiap orang yang hidup dalam pergaulan sosial-masyarakat membutuhkan informasi. Para siswa-pun memerlukan berbagai macam informasi atau penerangan. Informasi-informasi yang diperoleh siswa bersumber dari teman sejawat, para guru, konselor, orang tua, media komunikasi seperti surat kabar, majalah, buku-buku bacaan, televisi, radio, dan lain-lainnya.

Kadang-kadang ada pula informasi yang dimilikinya keliru, kabur, kurang lengkap, dan kurang sistematis, serta sering menyesatkan, sehingga membingungkan para siswa. Maka dari itu layanan informasi dalam program bimbingan di sekolah-sekolah memegang peran kunci, karena informasi adalah merupakan suatu proses yang dinamis dalam menuju suatu sasaran pengetahuan.

Dengan layanan informasi akan secara langsung bisa membantu para siswa untuk memahami dirinya, dan menerima dirinya dalam kaitannya dengan dunia kependidikan, jabatan, sosial, pribadi, dan masalah-masalah kemasyarakatan lainnya. Tanpa memberikan

⁴ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005). hal, 35

informasi yang relevan dan akurat, maka niscaya adanya suatu kecenderungan bahwa para siswa akan keliru dalam menempatkan dirinya serta dalam rangka meneliti karirnya setelah menamatkan studinya suatu jenjang pendidikan tertentu.

Penyajian informasi adalah merupakan salah satu dari beberapa kegiatan dalam rangka program layanan bimbingan di sekolah untuk membantu siswa dalam mengenal lingkungannya⁵. Layanan informasi merupakan layanan yang dibutuhkan oleh individu. Tujuan layanan ini adalah agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya, serta sumber-sumber belajar yang sangat diperlukan oleh peserta layanan agar lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.⁶

WS Winkel menjelaskan bahwa layanan informasi adalah; Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi yang bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.”⁷

Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang berupa pemberian penerangan penjelasan, pengarahan. Informasi yang diperlukan disampaikan kepada siswa terutama mengenai hal-hal yang amat berguna bagi kehidupan siswa, namun hal itu jarang dibicarakan dalam mata pelajaran, misalnya informasi mengenai sistem belajar, informasi mengenai jurusan, informasi mengenai kelanjutan studi, cara bergaul dengan teman, cara membuat ringkasan, dan informasi mengenai jenis-jenis pekerjaan.

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Bina Aksara,1988) hal,135

⁶ Ahmad Juntika Nurihsan, *Op-Ci.*, hal, 19

⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2008).hal, 147

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu menerima berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan individu yang bersangkutan.

Dilaksanakannya layanan ini adalah sebagai bentuk realisasi yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW yaitu :

يَسِّرُوا وَلَا تَعْسِرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تَنْفِرُوا

Artinya; Mudahkanlah terhadap orang lain dan janganlah kamu mempersulit mereka, dan berilah mereka kegembiraan dan janganlah mereka diusahakan untuk lari (terkejut). (HR. Bukhari).⁸

Maksud dari hadits ini adalah menolak perbuatan maksiat, sudah semestinya dengan sikap lembut agar bisa diterima. Demikian pula mengajar ilmu sudah seharusnya secara perlahan, sedikit demi sedikit, karena sesuatu apabila dipermulaannya mudah niscaya disukai orang yang masuk padanya dan menerimanya dengan senang hati, dan biasa hasilnya adalah terus bertambah.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi.

⁸ Bahreisj, Hussein, *Hadist Shahih Al- Jamius Shahih "Bukhari Muslim"*, (Surabaya: CV Karya Utama, 2006). hal,204

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya.

Dalam masyarakat yang serba majemuk dan semakin kompleks, pengambilan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai besar terletak di tangan individu itu sendiri. Dalam hal ini, layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya.

Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “ke mana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.

Ketiga, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek- aspek kepribadian masing- masing individu. Pertemuan antara keunikan individu dan variasi kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat yang lebih luas, diharapkan dapat menciptakan berbagai kondisi baru baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat, yang semuanya itu sesuai dengan keinginan individu dan masyarakat.⁹

⁹ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).hal, 260

2. Tujuan Layanan Informasi

Tujuan utama dari layanan informasi ini adalah untuk membekali siswa atau individu dengan berbagai informasi seperti informasi pendidikan, pengajaran dan jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik atau klien.

Oleh karena itu, sasaran yang diharapkan dari layanan informasi ini bukan hanya untuk keperluan peserta didik, tetapi juga bagi orang tua atau wali sebagai orang yang mempunyai pengaruh besar terhadap peserta didik agar mereka dapat menerima informasi yang amat berguna bagi perkembangan anak-anak mereka.¹⁰

Layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis; mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegritas.

Adapun tujuan layanan informasi baik tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

¹⁰ Lahmuddin, *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling di Indonesia*, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2011). hal, 53

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari---KES) dan perkembangan dirinya.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan berbagai fungsi, yang paling dominan ialah fungsi pemahaman dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk- beluknya sebagai isi layanan.¹¹

Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya); untuk mencegah timbulnya masalah; untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada; dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan- kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi.

Dengan demikian, meskipun tujuan layanan informasi tampak sederhana dan tunggal, apabila penguasaan informasi itu benar- benar berkualitas tinggi, tidak mustahil ia dapat digunakan untuk keperluan yang lebih luas.

Adapun tujuan layanan informasi dari sumber lainnya adalah bertujuan agar individu (siswa) mengetahui informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya

¹¹ Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: UNP, 2012). hal,50-51

sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan gejala seluk beluknya.

Salah satu tujuan dan fungsi dari layanan informasi adalah untuk mencegah terjadinya sebuah masalah terhadap siswa/klien. Adapun pengertian tindakan preventif adalah :

Sutirna mengatakan tindakan preventif yaitu tindakan yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui tindakan ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Achmad menyampaikan pendekatan preventif merupakan pendekatan yang diarahkan pada antisipasi masalah-masalah umum individu. Pembimbing memberikan beberapa upaya, seperti informasi dan keterampilan untuk mencegah masalah tersebut.¹²

Selanjutnya Lahmuddin dalam bukunya mengatakan tindakan preventif adalah upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui tindakan ini konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.¹³

Sejalan dengan itu Prayitno, ada suatu selogan yang berkembang dalam bidang kesehatan, yaitu “ Mencegah lebih baik dari pada mengobati”. Selogan ini relevan dengan bidang bimbingan dan konseling yang sangat mendambakan sebaiknya individu tidak mengalami sesuatu masalah.¹⁴ Sedangkan Elfi dan Rifa mengatakan bimbingan berfungsi preventif adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada siswa atau sekelompok siswa yang belum bermasalah agar siswa tersebut terhindar dari kesulitan-kesulitan dalam hidupnya.¹⁵

Dari beberapa definisi tindakan preventif tersebut, dapat dipahami bahwa tindakan preventif adalah salah satu upaya yang diberikan guru bimbingan dan konseling atau pembimbing dalam menghindari atau mencegah timbulnya masalah yang dapat menghambat

¹²Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2011). hal, 21

¹³Lahmuddin, *Op-Cit*, hal. 40

¹⁴Prayitno & Erman Amti, *Op-Cit*. hal, 202

¹⁵Elfi Mu'awanah & rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012). hal,71

perkembangan siswa atau klien. Dan salah satu langkah tepatnya adalah menggunakan layanan informasi.

a. Langkah – Langkah Tindakan Preventif

Tindakan pencegahan dalam pelaksanaannya bagi guru bimbingan dan konseling merupakan bagian dari tugas kewajibannya yang amat penting. Dalam dunia kesehatan mental “pencegahan” didefinisikan sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana, lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi lingkungan merupakan hal yang penting, karena lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap individu.

Secara operasional konselor melakukan pelaksanaan tindakan pencegahan, kegiatannya antara lain dapat berupa program nyata dimulai dari identifikasi permasalahan, sumber penyebab, pihak yang terkait, menyusun rencana program pencegahan, serta melaksanakan evaluasi dan laporan.

Tindakan preventif (pencegahan) ini perlu dilakukan karena sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ali ‘Imran : 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁶

3. Komponen Layanan Informasi

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009). hal,63

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok yaitu konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan.

1. Konselor

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

2. Peserta

Peserta layanan informasi, seperti layanan orientasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota instansi dan dunia usaha/industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok. Bahkan narapidana dan mereka yang berada dalam kondisi khusus tertentu pun dapat menjadi peserta layanan, asal suasana dan ketentuan yang berlaku.

Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi- pribadi tertentu. Kriteria seseorang menjadi peserta layanan informasi pertama- tama menyangkut pentingnya isi layanan bagi (calon) peserta yang bersangkutan. Apabila seseorang tidak memerlukan informasi yang menjadi isi layanan informasi, maka ia tidak perlu menjadi peserta layanan. Pertanyaannya, siapa yang menentukan seseorang perlu atau layak menjadi peserta layanan informasi?.

Pertama, (calon) peserta sendiri mengidentifikasi informasi- informasi yang ia perlukan. Selanjutnya ia menyampaikan keinginannya untuk memperoleh informasi yang diperlukan itu kepada pihak-pihak yang menjadi dan memiliki kepedulian tinggi atau

tanggung jawab tertentu terhadap calon peserta. Konselor mengidentifikasi informasi-informasi penting apa yang perlu dikuasai oleh individu-individu.

3. Materi Layanan Informasi

Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu yang dilakukan oleh para (calon) peserta sendiri, konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting.¹⁷

Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, belajar, perencanaan karir, kehidupan keluarga, dan beragama.

Lebih rinci berbagai informasi dapat digolongkan ke dalam:

- a. Informasi perkembangan diri
- b. Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral
- c. Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan-teknologi
- d. Informasi sosial-budaya, politik, dan kewarganegaraan
- e. Informasi kehidupan keluarga
- f. Informasi kehidupan beragama
- g. Informasi karakter cerdas

Untuk keperluan layanan informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan dirinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan.

¹⁷ Prayitno, *Op-Cit.* hal, 52

Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi.¹⁸

Materi layanan informasi dalam bidang- bidang bimbingan yaitu :

- a. Layanan informasi dalam bimbingan pribadi meliputi berbagai kegiatan pemberian informasi tentang:
 1. Tugas-tugas perkembangan masa remaja awal, khususnya tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.
 2. Perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 3. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk pembinaan, pengembangan dan penyalurannya.
 4. Perlunya hidup sehat dan upaya melaksanakannya.
 5. Usaha yang dapat dilakukan melalui bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menghadapi masa peralihan dari masa remaja awal ke masa remaja yang penuh tantangan.¹⁹
- b. Layanan informasi dalam bimbingan sosial meliputi kegiatan kegiatan pemberian informasi tentang:
 1. Tugas-tugas perkembangan masa remaja awal, tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial.
 2. Cara bertingkah laku, tata krama, sopan santun, dan disiplin di sekolah.

¹⁸ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Ciputat : PT Ciputat Press, 2005). hal, 78

¹⁹Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling*, (Medan: Perdana Publising, 2011). hal, 125-128

3. Tata krama pergaulan dengan teman sebaya (antar remaja) baik di sekolah maupun di sekolah lain, siswa dengan guru dan siswa dengan staf lainnya dalam rangka kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah.
 4. Suasana dan tata krama kehidupan dalam keluarga.
 5. Nilai-nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku di lingkungan masyarakat.
 6. Hak dan kewajiban warga Negara.
 7. Keamanan dan ketertiban masyarakat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
 8. Permasalahan hubungan sosial dan ketertiban masyarakat beserta berbagai akibatnya.
 9. Pengenalan pelayanan bimbingan sosial.
 10. Pelaksanaan pelayanan bimbingan sosial.
- c. Layanan informasi dalam bimbingan belajar meliputi kegiatan pemberian informasi tentang :
1. Tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan pengembangan diri, keterampilan, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
 2. Perlunya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif, dan terprogram, baik belajar mandiri, maupun kelompok.
 3. Cara belajar di perpustakaan, meringkas buku, membuat catatan dan mengulang pelajaran.
 4. Kemungkinan timbulnya berbagai masalah belajar dan upaya pengentasannya.
 5. Pengajaran perbaikan dan pengayaan.

6. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kegiatan dan hasil belajar siswa.
 7. Kursus dan sekolah yang mungkin dimasuki setamat SUP (kurikulum dan sistem pengajarannya, biaya dan prosedur memasukinya, prospeknya).
- d. Layanan informasi dalam bimbingan karier meliputi pemberian informasi :
1. Tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan perkembangan karier.
 2. Perkembangan karier di masyarakat.²⁰

4. Asas-asas dalam Layanan Informasi

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas *kegiatan mutlak* diperlukan, didasarkan pada *kesukarelaan* dan keterbukaan, baik dari para peserta maupun konselor.

Asas kegiatan juga sangat diperlukan, agar menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini konselor perlu mendorong klien untuk aktif dalam setiap layanan bimbingan dan konseling yang diperuntukan baginya.²¹

Asas *kerahasiaan* diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat mempribadi. Layanan informasi yang mempribadi ini biasanya tergabung ke dalam layanan konseling lain yang relevan, seperti konseling perorangan.²²

²⁰ *Ibid.* hal, 127

²¹ Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009). hal, 17

²² Lahmuddin, *Konsep-Konsep Dasar Bimbingan Konseling*, (Medan: IAIN PRESS, 2010). hal, 18

5. Pendekatan, Strategi dan Teknik

Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dan luwes dapat digunakan dalam forum klasikal dan kelompok. Format individual dapat diselenggarakan untuk peserta khusus dengan informasi khusus, dan biasanya terkait dengan layanan konseling lainnya.

Layanan informasi dalam forum yang lebih luas dapat berbentuk pertemuan umum, pameran, melalui media siaran tertulis dan elektronik ataupun cara-cara penyampaian lainnya. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan.

Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

a. Format

Untuk layanan informasi format yang umumnya dipakai adalah forum klasikal dengan jumlah peserta yang terbatas (satu kelas atau gabungan beberapa kelas). Format kelompok biasanya untuk mendalami hal-hal yang dikemukakan dalam format klasikal. Format jarak jauh dapat juga tetapi dirasakan cukup mahal.

b. Teknik

1. Ceramah, Tanya jawab dan Diskusi

Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat dilakukan diskusi di antara peserta.

2. Media

Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer, OHP, LCD).²³

c. Nara sumber

Penyelenggaraan layanan informasi tidak dimonopoli oleh konselor; pihak-pihak lain dapat ikutsertakan. Dalam hal ini isi informasi sangat dominan. Sesuai dengan isi layanan informasi dan para pesertanya, nara sumber diundang untuk menyajikan informasi yang dimaksudkan. Nara sumber dari luar lembaga sendiri (dari praktisi sehari-hari seperti tukang sate, tukang kebun, sampai akademisi tingkat tinggi seperti ahli geologi, ahli hubungan internasional).

a. Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat penyelenggaraan layanan orientasi sangat tergantung pada format dan isi layanan. Format klasikal dan isi layanan yang terbatas untuk para siswa dapat diselenggarakan di kelas-kelas menurut jadwal pembelajaran sekolah.

b. Program terkait

Sama dengan layanan orientasi, layanan informasi dapat ditampilkan melalui program elektronik / komputer. Program komputer interaktif tentang informasi disusun sedemikian rupa sehingga aktivitas BMB3 dalam memaknai informasi lewat komputernya.

²³ *Ibid*; hal, 144

6. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi

Adapun kegiatan pendukung layanan informasi sebagai berikut:

a. Aplikasi Instrumentasi dan Himpunan Data

Kebutuhan akan informasi oleh (calon) peserta layanan informasi dapat diungkapkan melalui instrumen tertentu. Instrumen ini dapat disusun sendiri oleh konselor dan/atau dengan menggunakan instrumen yang sudah ada. Data hasil aplikasi instrumentasi yang sudah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat digunakan untuk menetapkan:²⁴

1. Informasi
2. Calon peserta layanan
3. Calon penyaji, termasuk nara sumber yang akan diundang.

b. Konferensi Kasus

Melalui konferensi kasus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang mengenal dan memiliki kepedulian tinggi terhadap subjek calon peserta layanan informasi (seperti orang tua, guru, wali kelas, tokoh-tokoh di dalam dan di luar lembaga) dapat dibicarakan berbagai aspek layanan informasi, yaitu:

1. Informasi yang dibutuhkan oleh subjek yang dimaksud.
2. Subjek calon peserta layanan.
3. Penyaji layanan (termasuk nara sumber).
4. Waktu dan tempat.
5. Garis besar rencana operasional

²⁴ *Ibid*; hal, 146

Dalam konferensi kasus dapat dimanfaatkan data yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi dan yang terdapat dalam himpunan data. Dalam hal ini asas kerahasiaan diaplikasikan.

c. Kunjungan Rumah

Peranan kunjungan rumah dalam layanan informasi menjadi penting sekali menyangkut pendapat orang tua dan kondisi kehidupan berkeluarga klien dan/atau anggota keluarga lainnya. Untuk kunjungan rumah itu konselor menetapkan informasi apa yang akan menjadi isi layanan informasi yang akan diikuti oleh anak dan anggota keluarga yang bersangkutan dan digunakan untuk meminta dukungan dan partisipasi orang tua dalam layanan terhadap klien.²⁵

Kunjungan rumah untuk tujuan di atas dapat diganti dengan mengundang orang tua ke sekolah misalnya, untuk berdiskusi dengan konselor dan/atau menghadiri konferensi kasus yang membahas layanan informasi.

Undangan kepada orang tua dapat dilakukan secara individual per orang tua maupun bersama-sama sejumlah orang tua. Lebih jauh, orang tua juga dapat diundang untuk menghadiri layanan informasi bagi anak mereka, atau bahkan menjadi peserta di dalam layanan informasi untuk para orang tua.

d. Alih Tangan Kasus

Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada peserta layanan yang ingin mendalami informasi tertentu dan/atau mengaitkan secara khusus informasi tersebut dengan permasalahan yang ia alami. Untuk itu diperlukan adanya upaya tindak lanjut. Keinginan

²⁵ *Ibid.*

peserta itu dapat diupayakan pemenuhannya oleh konselor, dan apabila keinginan yang dimaksud itu berada di luar kewenangan konselor, maka upaya alih tangan kasus perlu dilakukan. Konselor mengatur pelaksanaan alih tangan kasus itu bersama peserta yang menghendaki upaya tersebut.²⁶

7. Operasionalisasi Layanan Informasi

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta layanan selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya dan memaknai isi layanan, terutama berkenaan dengan dinamika BMB3.

1. Perencanaan

Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan menjadi hal pertama dalam perencanaan layanan dan menetapkan nara sumber menjadi hal kedua yang secara langsung dikaitkan dengan penetapan prosedur, perangkat dan media layanan. Semua unsur perencanaan ini kemas dalam SATLAN/RPL.

2. Pengorganisasian Unsur-unsur dan Sasaran Layanan

Materi layanan informasi, nara sumber, dan tempat penyajian informasi serta kesiapan kelengkapan administrasi menjadi hal utama dalam tahap pengorganisasian persiapan layanan.

3. Pelaksanaan

²⁶ *Ibid*; hal, 148

Mengaktifkan peserta layanan dalam dinamika BMB3 adalah sangat esensial dalam layanan informasi. Untuk itu penggunaan metode dan media oleh nara sumber perlu dioptimalkan. Strategi BMB3 dibangun untuk mendinamisasi aktivitas peserta layanan.

4. Penilaian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Refleksi BMB3 sangat dominan pemahaman para peserta layanan itu lebih jauh dapat dikaitkan dengan kegunaan dengan informasi yang diperolehnya itu (yaitu dimensi tri guna hasil pembelajaran).²⁷

Evaluasi lisan maupun tertulis dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman peserta tentang informasi yang baru disajikan. Dalam hal ini penilaian segera (*laissez*) diperlukan. Penilaian jangka pendek (*laijapen*) dan jangka panjang (*laijapan*) diselenggarakan sesuai dengan kegunaan materi layanan informasi dalam kaitannya dengan pengentasan masalah klien yang secara khusus ditangani melalui layanan-layanan konseling lainnya.

5. Tindak Lanjut dan Laporan

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut dan mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait merupakan arah kegiatan untuk mengakhiri layanan informasi. Dokumen LAPELPROG perlu disusun dan digunakan secara tepat.

²⁷ *Ibid.*

B. Karakter

1. Pengertian Karakter

Pembangunan karakter bangsa yang sudah diupayakan, namun hingga saat ini belum terlaksana dengan optimal. Hal itu tercermin dari semakin meningkatkan kriminalitas, pelanggaran hak asasi manusia, tawuran remaja, kekerasan dan sebagainya. Kondisi yang memperhatikan, seyogyanya seluruh komponen bangsa sepakat untuk menempatkan pembangunan karakter bangsa.²⁸

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru dikenal, karena pendidikan karakter sudah ada semenjak masa orde lama, baru, dan reformasi sudah dilakukan dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Akan tetapi, hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Urgensi pendidikan karakter dikembangkan karena salah satu bidang pembangunan nasional yang sangat penting dan menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah pembangunan karakter bangsa.²⁹

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “ *to mark*” atau menandai dan memfokuskan tata cara mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia.³⁰

Secara etimologis, kata karakter bisa berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau watak orang berkarakter

²⁸Deny Setiawan, *Kapita Selekta Kewarganegaraan* , (Medan: Larispa Indonesia, 2015). hal, 88

²⁹ *Ibid*; hal, 29

³⁰ Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Op-Cit*, hal. 30

berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak. Dengan makna seperti ini, karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.

Salah satu contoh mengenai kehidupan manusia yang menjadikan ia insane yang sabar dan pemaaf. Allah SWT . berfirman dalam surah Ali Imran ayat 134 sebagai berikut :

الَّذِينَ يَنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالصَّرَّاءِ وَالْكَاطِبِينَ الْعَظِيمِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik pada waktu lapang maupun sempit, serta orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS Ali Imran [3]: 134).

Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.

Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitivities*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

Beberapa nilai-nilai karakter adalah :

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja keras
6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa ingin tahu
10. Semangat kebangsaan
11. Cinta tanah air
12. Menghargai prestasi
13. Bersahabat/komunikatif
14. Cinta damai
15. Gemar membaca
16. Peduli lingkungan
17. Peduli social
18. Tanggung jawab.³¹

Internalisasi nilai karakter pada masa anak-anak (*golden age*), menjadi sangat signifikan dan terekam lebih dalam. Individu yang berkarakter baik dan unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan Negara serta internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan *kesadaran, emosi, dan motivasinya (perasaannya)*.

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku *The Return of Character Education* kemudian disusul bukunya, *Educating for Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility*. Melalui buku itu, ia menyadarkan dunia barat terhadap pentingnya pendidikan karakter.

Adapun para pakar pendidikan mendefenisikan pendidikan karakter sebagai berikut:

³¹ *Ibid*; hal. 31

1. Pendidikan karakter adalah pendidikan akhlak yang melibatkan aspek pengetahuan (*kognitif*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif.³²
2. Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.
3. Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara individu dan sosial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu.
4. Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai luhur bangsa serta agama.

Dengan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bertujuan:

³² Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010). hal,11

1. Membentuk siswa berpikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab;
2. Mengembangkan sikap mental yang terpuji;
3. Membina kepekaan sosial anak didik;
4. Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan;
5. Membentuk kecerdasan emosional;
6. Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang dll.³³

Pendidikan karakter juga secara terperinci memiliki lima tujuan. *Pertama*, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta yang terpuji dan sejalan yang nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.

Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, agar peserta didik berpikiran yang baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.
2. Fungsi perbaikan dan penguatan yaitu memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintahan untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan bangsa menuju bangsa yang maju.
3. Fungsi penyaringan yaitu berfungsi untuk memilah budaya bangsa yang tidak sesuai lagi dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

³³*Ibid*; hal.37-39

Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter diperlukan beberapa hal yang menyangkut kerja sama dengan pihak lain, yakni sebagai berikut.

1. Bekerja sama dengan orangtua murid. Hal ini karena orangtua murid menjadi partner dalam membentuk karakter bagi anak.
2. Sekolah yang mengembangkan keteladanan bagi siswa.
3. Masyarakat menjadikan lingkungan kehidupannya bersih dari kejahatan dan kriminalitas lainnya.³⁴

3. Manfaat Pendidikan Karakter

Di antara manfaat pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan amal ibadah yang lebih baik dan khusyuk serta lebih ikhlas;
2. Meningkatkan ilmu pengetahuan untuk meluruskan perilaku manusia dalam kehidupan sebagai individu dan anggota masyarakat;
3. Meningkatkan kemampuan mengembangkan sumber daya diri agar lebih mandiri dan berprestasi;
4. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi, melakukan silaturahmi positif dan membangun *ukhwah* atau persaudaraan dengan sesama manusia dan sesama muslim;
5. Meningkatkan penghambaan jiwa kepada Allah yang menciptakan manusia alam jagat raya beserta isinya. Kesadaran terdalam dari manusia adalah menyadari betapa diri manusia sangat lemah dan tidak berdaya di hadapan Allah, kecuali Allah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada manusia untuk bertindak;
6. Meningkatkan kepandaian bersyukur dan berterima kasih kepada Allah atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya tanpa batas dan tanpa pilih bulu.³⁵

4. Dorongan Tindakan Manusia

Karakter manusia terbentuk karena adanya dorongan tertentu. Salah satu yang mendorong manusia adalah pendidikan. Pendidikan mewujudkan persepsi yang lebih baik tentang segala sesuatu.

1. Persepsi

³⁴*Ibid*; hal. 18

³⁵Fitri Agus Zaenal, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). hal, 25

Persepsi adalah proses tentang petunjuk-petunjuk indrawi (*sensory*) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan gambaran yang terstruktur dan bermakna pada situasi tertentu. Persepsi mengandung arti yang sama dengan proses sistem berpikir yang membutuhkan pengalaman dan pengetahuan verbalistik yang dijadikan rujukan persepsional seseorang.

2. Belajar

Belajar didefinisikan sebagai perubahan, dari proses belajar, manusia akan bertindak. Jadi, kedua orangtuanya bertanggung jawab mengajar dan mendidik anaknya sejak balita. Orangtuanya pula yang menentukan pilihan sekolah anaknya, dan demikian seterusnya. Sementara itu, anak terus menimba ilmu pengetahuan dan pengalaman, kemudian ia menerapkan dalam akhlak sehari-hari.

Dengan dua komponen penting, yaitu persepsi dan belajar, manusia mengembangkan kebudayaannya yang berbentuk tingkah laku dan pola pikir. Akan tetapi, sepanjang proses belajar dan pengembangan pola pikir berjalan, pengaruh kejiwaannya tidak pernah berhenti. Manusia memiliki nafsu untuk meraih keinginan dan mimpinya. Oleh sebab itu, setiap akhlak manusia akan berdampak secara langsung pada kehidupan internal dan eksternalnya.³⁶

Perilaku yang baik berdampak positif pada kehidupan dan lingkungannya. Sebaliknya, akhlak yang buruk pula pada diri dan lingkungannya. Contohnya, seorang remaja yang terlibat dengan pemakaian obat-obat terlarang atau narkoba, pengaruh buruk untuk jasmani dan rohaninya tidak dapat dicegah, yaitu otaknya akan rusak, hati dan tingkah lakunya tidak terkendali, dan ia bisa menjadi gila dan mati.

³⁶ *Ibid*; hal,135

Pengaruh lingkungannya pun sangat merugikan, karena nama baik keluarga dan masyarakat di tempat tinggalnya akan tercoreng oleh akhlaknya yang tercela.

Beberapa jenis karakter yang berdampak baik pada diri dan lingkungan adalah:

1. Melaksanakan ibadah dengan khusyuk;
2. Mendirikan shalat berjamaah;
3. Banyak menghadiri pengajian;
4. Menuntut ilmu dengan baik dan berprestasi;
5. Hidup bergotong-royong dan saling membantu;
6. Berani membela kebenaran;
7. Mengajarkan ilmu yang benar kepada orang lain;
8. Bergaul dengan sopan santun dan senang bersilaturahmi;

Dalam bahasa Al-Qur'an, karakter yang baik atau terpuji, yaitu setia (*al-amanah*), pemaaf (*al-afwu*), benar (*ash-shidiq*), menepati janji (*al-wafa*), adil- (*al-adl*), memelihara kesucian diri (*al-ifafah*), malu (*al-haya*), berani (*as-syaja'ah*), kuat (*al-quwwah*), sabar (*as-shabru*), kasih sayang (*ar-rahmah*), murah hati (*as-sakha'u*), tolong-menolong (*at-ta'awun*).³⁷

Jenis-jenis karakter yang buruk dan berdampak yang buruk bagi diri dan lingkungannya adalah sebagai berikut:

1. Banyak berdusta;
2. Berkhianat;
3. Selalu buruk sangka kepada orang lain;
4. Tidak mau beribadah;
5. Menghina dan merendahkan orang lain;
6. Tidak mau bersosialisasi;
7. Menutup diri dan sombong;
8. Menjadi penghasut dan pengadu domba;
9. Mengembangkan permusuhan;
10. Egois dan individualis;

³⁷ *Ibid.*

11. Senang melihat orang lain susah dan susah melihat orang senang;
12. Mudah tersinggung dan pedendam;
13. Tidak toleran pada keyakinan orang lain;
14. Berlaku tidak adil dalam memutuskan perkara.³⁸

Dalam bahasa Al-Qur'an, karakter buruk atau tercela adalah egoistis (*ananiah*), dusta (*al-buhtan*), fasik, munafik, curang, culas, tergesa-gesa (*al-'ajalah*), sombong (*al-istikbar*), dan sebagainya.

5. Pembentukan Karakter

Topik paling mendasari dari tujuan pendidikan karakter adalah manusia. Hal ini karena masyarakat yang berakhlak mulia tercipta dari manusia sebagai pribadi atau sebagai individu.

Karakter utama yang harus dibangun oleh pendidikan karakter adalah emosi kuat untuk meyakini adanya Tuhan dan hari pembalasan. Dengan karakter tersebut, kejahatan, korupsi, pembunuhan, penipuan, dan jenis kejahatan yang saat ini semakin merajalela akan melahirkan efek jera bagi pelakunya. Semua tindakan manusia perlu dipelajari oleh pendidikan karakter terutama dari latar belakang dan gejala kejiwaannya.

Tindakan ini berhubungan dengan motivasi atau niat. Semua amal perbuatan tanpa diniatkan oleh dan atas nama Allah, batal di mata Allah, sedangkan sekecil apa pun perbuatan manusia yang diniatkan atas nama-Nya, pahalanya akan mengalir sampai ke akhirat nanti.

Dalam hal membangun karakter manusia, ada baiknya bila dimulai dari lingkungan pertama dan utama yaitu lingkungan keluarga. Orangtua berfungsi sebagai pendidik kepada anak-anaknya, sedangkan anak-anak adalah titipan Allah atau amanah yang diberikan kepada orangtua. Sebagai titipan Allah SWT, anak merupakan anugerah sekaligus ujian dari-Nya.

³⁸ *Ibid.*

Menurut Al-Ghazali, yang dikutip oleh Muhaimin, tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak ayang utama adalah membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati anak untuk bertakwa kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tanggung jawab orangtua dalam mendidik anaknya adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.sebagai pemberi amanat.

Orangtua yang memelihara amanat tersebut mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak sehingga mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah, mampu berperan sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang ditunjukkan oleh adanya ikatan kejiwaan anak sebagai tanda kasih sayang, kecintaan dan penghormatan.³⁹

Terhadap setiap interaksi sosial.dari ikatan kejiwaan ini, lahir perasaan-perasaan mulia pada jiwa anak untuk membentuk sikap-sikap positif seperti pemaaf, tolong-menolong, dan kecenderungan untuk mengutamakan kepentingan orang lain.

Adapun usaha agar terwujudnya pembinaan karakter di sekolah secara umum, perlu diperhatikan hal-hal berikut ini. Sekolah atau lembaga pendidikan adalah sebuah organisasi yang seharusnya selalu mengusahakan dan mengembangkan perilaku organisasinya agar menjadi organisasi yang dapat membentuk perilaku para siswa .⁴⁰

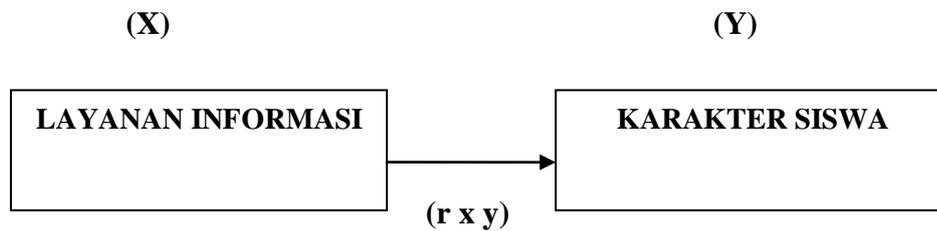
1. Sekolah sebaiknya merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah yang secara tegas menyebutkan keinginan terwujudnya karakter mulia di sekolah.
2. Pengembangan akhlak mulia di sekolah akan berhasil jika ditunjang kedadaran yang tinggi dari seluruh civitas sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mewujudkannya.
3. Untuk pengembangan karakter mulia di sekolah juga diperlukan program-program sekolah yang secara tegas dan terperinci mendukung terwujudnya karakter akhlak mulia tersebut.⁴¹

³⁹ Rosihon Anwar, *Op-Cit.* hal,87

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Fitri Agus Zaenal, *Op-Cit.* hal, 40

C. Kerangka Fikir



Keterangan :

X : Layanan Informasi

Y : Karakter Siswa

R x y : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah
Laboratorium UIN SU Medan.

Maka dalam penelitian ini digunakan layanan informasi secara klasikal, agar dapat dengan mudah memberikan pemahaman kepada siswa.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sesuai dengan judul ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Zakiah Darzad , dengan judul skripsi; “Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Tingkat Delinquency Siswa Kelas XI SMA Istiqlal Delitua Deli Serdang 2015/2016.

Dimana dalam penelitian skripsinya itu menyatakan hasil bahwa: Berdasarkan penelitian, secara meyakinkan dapat dikatakan pendidikan karakter telah menunjukkan pengaruh nyata dalam menanggulangi tingkat delinquency siswa di SMA Istiqlal Delitua. Dengan kata lain pendidikan karakter dapat membentuk perilaku yang baik bagi siswa.

E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian, terutama dalam memberikan jawaban sementara yang perlu di uji kebenarannya. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”⁴².

Atas dasar analisis rasional di atas, untuk rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ada Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan.

⁴²Sri Yunita, *Metodologi Penelitian*, (Medan: UNIMED, 2010). hal, 84

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. “Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan juga penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan asumsi pendekatan positivis, untuk menyusun rancangan penelitian, pada penelitian kuantitatif.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah bentuk konkrit dari kerangka konsep yang telah disusun sebelumnya. Kerangka konsep itu adalah bentuk abstrak yang masih memerlukan “penerjemahan” ke dalam bentuk praktis.⁴³

Menurut hubungan antara variabel yang berbentuk asimetris, pastilah akan ditemukan variabel yang menjadi sebab, dan dipihak lain variabel yang menjadi akibat. Maka demikian dapat dikatakan bahwa variabel penelitian ada yang berperan sebagai variabel mempengaruhi (Independen Variabel) karena menjadi sebab, dan ada yang menjadi variabel yang dipengaruhi (Dependen Variabel) karena menjadi akibat.

Secara teoritis, hubungan antara variabel yang mempengaruhi dengan variabel yang dipengaruhi memenuhi setidaknya 2 (dua) kaidah bentuk hubungan.

⁴³ Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007). hal,103

2. Sampel

Sampel adalah sebagian orang yang dipandang dapat mewakili populasi untuk dijadikan sumber data, sumber informasi dalam penelitian ilmiah. Adapun penentuan sampelnya menggunakan *Purposive Sample* (sampel berdasarkan penilaian) yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dalam bahasa sederhana *purposive sampling* itu dapat diartikan sebagai secara sengaja mengambil sampel tertentu sesuai persyaratannya (sifat-sifat, karakteristik, dan ciri-ciri) sampel.

Berdasarkan data yang dapat penulis peroleh dari guru bimbingan dan konseling bahwasanya anak yang memiliki karakter yang lemah total keseluruhannya 61 siswa. Dari masing-masing kelas dari kelas VII sampai kelas IX.

Menurut husein umar: mengemukakan bahwa untuk menghitung besarnya ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik slovin yaitu dengan rumus:

$$n = N / (1 + N(e)^2)$$

Keterangan:

n= Anggota/Unit Sampel

N= Jumlah Populasi

e= Error yang ditoleransi karena menggunakan sampel sebagai pengganti anggota populasi, biasanya diambil 10%

D. Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang akan digunakan, yaitu:

Variabel bebas (X) : Layanan Informasi

Variabel terikat (Y) : Karakter Siswa

2. Defenisi Operasionalisasi

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk mengarahkan penelitian ini demi mencapai tujuan maka diberi defenisi operasional penelitian sebagai berikut:

Jika dilihat dari jumlah penelitian ini maka defenisi operasional adalah:

- a. Layanan informasi merupakan kegiatan yang berupaya memberikan pemahaman kepada individu melalui informasi, untuk mempertimbangkan keputusan yang diambil dalam menjalani kehidupannya. Selain berupaya untuk memahamkan siswa/individu layanan informasi juga bertujuan untuk mencegah atau mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi pada siswa/individu baik semasa masih sekolah maupun setelah tamat sekolah.
- b. Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “ *to mark*” atau menandai dan memfokuskan tata cara mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode ini digunakan untuk mengambil data dari sebuah survey atau laporan yaitu: 1) Metode Observasi, 2) Metode Angket (Kuesioner), 3) Metode Wawancara, 4) Metode Dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi adalah proses mengamati tingkah siswa dalam suatu situasi tertentu. Situasi yang dimaksud dapat berupa situasi sebenarnya atau alamiah dan sengaja diadakan

dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.⁴⁵

2. Metode Angket (Kuesioner)

“Kuesioner ini berupa pernyataan yang terdiri dari dua atau tiga alternatif jawaban. Kuesioner digunakan manakala responden memiliki kemandirian dalam mengerjakan atau mengisi kuesioner dianggap mewakili kehadiran penelitian.”⁴⁶

Dalam penyusunannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian yang mengajukan empat alternatif jawaban, dijamin dengan menggunakan angket model skala likert yang terdiri empat jawaban dan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Pilihan Jawaban Angket

Pilihan	Pernyataan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Selanjutnya mengenai kisi-kisi instrumen layanan informasi dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

⁴⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi & Karir*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010). hal,61

⁴⁶ Syahrums & Salim, *Op-C.*, hal,136

Tabel 3
Variabel Layanan Informasi (X)

No	Indikator	Deskriptor	Item soal
1.	Konsentrasi dalam mengikuti layanan informasi	a. Semakin mengerti dengan layanan informasi. b. Fokus dan memperhatikan pada saat kegiatan layanan informasi yang sedang berlangsung.	1. 16. 19 2. 3. 17
2.	Menambah wawasan yang bermanfaat bagi peserta didik	a. Memahami materi layanan yang disampaikan dengan baik oleh Guru BK. b. Memiliki keinginan untuk dapat mengikuti layanan informasi berikutnya. c. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi	4. 5. 6. 14. 8. 10. 12. 9. 18. 20
3.	Suasana kelas dalam layanan informasi menjadi efektif.	a. Keadaan kelas aktif & kondusif b. Penggunaan media infocus yang menarik.	7. 11. 13 15.

Untuk kisi-kisi instrument karakter siswa dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Variabel Karakter Siswa (y)

No.	Indikator	Deskriptor	Item soal
1.	Jujur	a. Tidak mencontek b. Melaporkan barang temuan	21. 22.
2.	Disiplin	a. Hadir tepat waktu b. Mematuhi aturan yang berlaku	23. 24.
3.	Percaya Diri	a. Biasa berbicara di depan umum b. Mengerjakan tugas individu secara mandiri	25 30
4.	Peduli	a. Memperhatikan teman b. Memperhatikan kebersihan yang ada di lingkungan c. Membantu orang tua d. Membantu kegiatan di sekolah dengan senang hati	26 27. 28. 31. 38
5.	Gigih	a. Membiasakan diri untuk belajar b. Mempratikkan semua yang telah pelajari	29. 32. 33 35. 36. 37 34. 39. 40

3. Metode Wawancara

Metode wawancara salah satu metode untuk mendapatkan data tentang anak atau individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*).

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan peristiwa pada waktu yang lalu. Kegiatan peristiwa pada waktu lalu mengenai hal-hal atau variabel yang berkenaan dengan catatan, buku, surat kabar, atau lainnya yang berhubungan dengan materi penelitian.

F. Uji Coba Instrumen

Sebelum perangkat penelitian digunakan untuk memperoleh data, terlebih dahulu dilakukan validitas isi, selanjutnya diuji cobakan untuk melihat validitas dan reliabilitas angket tersebut. Dalam hal ini peneliti memilih siswa MTs Laboratorium UIN SU Medan yang terpilih sebagai responden uji coba sebanyak 61 siswa .

1. Uji Validitas

Uji validitas (kesahihan) digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir melaksanakan fungsinya. Untuk mendapatkan validitas angket maka dilakukan analisis validitas. Instrument variabel yang berupa angket diuji coba dan dianalisa dengan menggunakan Microsoft Excel. Untuk menguji validitas yaitu dengan menghitung koefisien korelasi (r) butir dengan skor total. Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya korelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5

Instrumentasi Besarnya Kolerasi

Koefesien Korelasi	Interpretasi
0,800 – 1,000	Validitas Sangat Tinggi
0,600 – 0,790	Validitas Tinggi
0,400 – 0,590	Validitas Cukup
0,200 – 0,390	Validitas Rendah
<0,200	Validitas Sangat Rendah

2. Uji Reliabilitas

Realibilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Menurut arikunto untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

Adapun alasan Peneliti menggunakan rumus ini karena rumus Alpha ini digunakan untuk mencari realibilitas instrument yang skorsnya bukan 1 dan 0. Dan ini digunakan dalam angket ataupun soal uraian.

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2 t} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas Instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varians total.

Kriteria suatu instrument penelitian dinyatakan reliable dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliable (r_{11}) > 0,6 pada taraf signifikan 5%.

Tabel 6
Kriteria Reliabilitas Tes

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4.	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan atau analisis data.

Untuk mendeskripsikan data setiap variabel, digunakan statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif bertujuan untuk mencari skor tertinggi, mean, median, modus, dan standar deviasi. Kemudian disusun dalam daftar distribusi frekuensi serta dalam bentuk bagan. Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Adapun statistik yang digunakan untuk pengujian deskripsi data, antara lain adalah statistik yang digunakan untuk pengujian deskripsi data, antara lain adalah: Mean (M), Median, Modus, Standar Deviasi (SD).

2. Uji Persyaratan Analisis

Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan statistik inferensial. Sebelum melakukan uji persyaratan analisis, yakni Uji normalitas, Linieritas dan Homogenitas. Teknik analisisnya menggunakan SPSS versi 20.

H. Pengujian Hipotesis

Setelah persyaratan analisis terpenuhi maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi dilakukan untuk menguji hubungan masing-masing variabel layanan informasi (X) dan karakter siswa (Y). Uji korelasi ini menggunakan SPSS versi 20.

Analisis korelasi dilakukan untuk menguji hubungan masing-masing variabel layanan informasi (X) dengan karakter siswa (Y). Uji korelasi ini menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu korelasi sederhana. Dengan kriteria pengujian diterima $r_{xy} > r_{\text{Tabel}}$ pada taraf signifikansi 5 %. Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- $\sum X$ = Jumlah skor item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total (item)
- N = Jumlah responden

Adapun hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

$$H_0 : r_{xy} \leq 0$$

$$H_a : r_{xy} > 0$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan diseluruh kelas yang ada mulai kelas VII, VIII dan X yang berlokasi di Sutomo/ IAIN No. 1 Medan Kec. Medan Timur Kab. Medan. Secara keseluruhan Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan adalah sekolah yang cukup baik, yang dipimpin oleh Ibu Yumira Simamora M.Pd oleh staf pengajar dan pegawai tata usaha yang seluruhnya berjumlah 34 orang. Terdapat lima kelas 5 kelas serta 157 siswa, terdapat berbagai tanaman pohon yang rindang yang membuat siswa nyaman dalam belajar. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2017 sampai dengan Mei 2017.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu dilakukan persiapan yang berkaitan dengan administrasi yaitu yang menyangkut permohonan izin untuk melakukan penelitian, diantaranya:

1. Memperoleh izin dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara oleh Dekan FITK yang ditujukan kepada kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan.
2. Penelitian memperoleh izin dari pihak Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan.

3. Setelah memperoleh izin maka penelitian mempersiapkan instrumen penelitian berupa angket tentang pengaruh layanan informasi terhadap karakter siswa.
4. Menentukan tempat dan waktu untuk melaksanakan penelitian dan penyebaran instrumen penelitian.

C. Deskripsi Data

1. Variabel X (Layanan Informasi)

Untuk mengetahui penggunaan layanan informasi dalam karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan angket sebanyak 20 butir pertanyaan tentang layanan informasi yang diajukan kepada responden penelitian. Adapun sebagai responden adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan.

Hasil pengukuran dengan menggunakan kriteria penelitian tersebut dinyatakan dalam bentuk skor angket berbentuk skala likert. Bobot skor tertinggi 4 dan bobot skor terendah 1, dengan demikian skor tertinggi pada angket adalah 60 yang diperoleh dari 4 x 15 dan skor terendah 15 yang diperoleh dari 1 x 15. Rekapitulasi dari variabel penggunaan layanan informasi dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui penggunaan layanan informasi pada karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{nilai tertinggi}}$$

$$i = \frac{60 - 15}{60}$$

$$i = \frac{45}{60}$$

$$= 0,7$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh panjang interval yaitu 0,7 sehingga dapat dikategorikan dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Skala Nilai Penggunaan Layanan Informasi

Interval	Kategori
1,0 – 1,6	Sangat Tidak Baik
1,7 – 2,3	Tidak Baik
2,4 – 3,0	Cukup
3,1– 3,7	Baik
3,8– 4,4	Sangat Baik

Selanjutnya mengenai jawaban responden berkenaan dengan pelaksanaan layanan informasi yang dilaksanakan guru BK di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan hasilnya adalah sebagaimana tabel-tabel berikut ini :

Tabel 8
Siswa Sudah Pernah Mengikuti Pelaksanaan Layanan Informasi Jadi Siswa Memiliki Pemahaman Tentang Layanan Informasi

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	32
2	Setuju	24
3	Tidak Setuju	5
4	Sangat Tidak Setuju	0
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat siswa yang sangat setuju dengan siswa memiliki pemahaman tentang layanan informasi sebanyak 32 responden, yang menyatakan setuju 24 responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 responden dan yang

menyatakan sangat tidak setuju 0 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai apakah siswa fokus mengikuti pelaksanaan layanan informasi.

Tabel 9
Fokus Mengikuti Pelaksanaan Layanan Informasi

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	26
2	Setuju	29
3	Tidak Setuju	3
4	Sangat Tidak Setuju	3
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat apakah siswa fokus mengikuti pelaksanaan layanan informasi, yaitu yang menyatakan sangat setuju 26 responden, yang menyatakan setuju 29 responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai keseriusan siswa mengikuti pelaksanaan layanan informasi yang sedang berlangsung.

Tabel 10
Keseriusan Siswa Dalam Mengikuti Pelaksanaan Layanan Informasi

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	18
2	Setuju	34
3	Tidak Setuju	8
4	Sangat Tidak Setuju	1
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat apakah siswa serius mengikuti pelaksanaan layanan informasi, yaitu yang menyatakan sangat setuju 18 responden, yang menyatakan setuju 34 responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 8 responden dan yang

menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden. Selanjutnya lihat tabel siswa dengan mudah memahami materi layanan informasi yang disampaikan.

Tabel 11
Siswa Mudah Memahami Materi Dalam Layanan Informasi

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	12
2	Setuju	32
3	Tidak Setuju	11
4	Sangat Tidak Setuju	6
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa mudah memahami materi dalam layanan informasi, yang menyatakan sangat setuju 12 responden, yang menyatakan setuju 32 responden, yang menyatakan tidak setuju 11 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 6 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai informasi yang disampaikan sangat bermanfaat bagi siswa.

Tabel 12
Layanan Informasi yang Disampaikan
Sangat Bermanfaat Bagi Siswa

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	32
2	Setuju	20
3	Tidak Setuju	1
4	Sangat Tidak Setuju	8
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa layanan informasi yang disampaikan sangat bermanfaat bagi siswa, yang menyatakan sangat setuju 32 responden, yang menyatakan setuju 20 responden, yang menyatakan tidak setuju 1 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 8 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai layanan informasi sangat membantu ketidaktahuan siswa.

Tabel 13
Layanan Informasi Sangat Membantu Ketidaktahuan Terhadap Informasi Siswa

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	23
2	Setuju	28
3	Tidak Setuju	9
4	Sangat Tidak Setuju	1
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa layanan informasi sangat membantu ketidaktahuan terhadap informasi yang menyatakan sangat setuju 23 responden, yang menyatakan setuju 28 responden, yang menyatakan tidak setuju 9 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai layanan informasi membuat kelas menjadi tentram.

Tabel 14
Layanan Informasi yang diberikan
Membuat Kelas Menjadi Tentram

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	22
2	Setuju	26
3	Tidak Setuju	9
4	Sangat Tidak Setuju	4
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa layanan informasi yang diberikan membuat kelas menjadi tentram yang menyatakan sangat setuju 22 responden, yang menyatakan setuju 26 responden, yang menyatakan tidak setuju 9 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 4 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai siswa sangat peduli ketika dilaksanakan layanan informasi.

Tabel 15
Siswa Sangat Peduli Ketika Dilaksanakan Layanan Informasi

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	32
2	Setuju	24
3	Tidak Setuju	5
4	Sangat Tidak Setuju	0
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa sangat peduli ketika dilaksanakan layanan informasi yang menyatakan sangat setuju 32 responden, yang menyatakan setuju 24 responden, yang menyatakan tidak setuju 5 responden dan yang menyatakan sangat tidak

setuju sebanyak 0 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai siswa menjadi suka mencari informasi baru.

Tabel 16
Siswa Menjadi Suka Mencari Informasi Baru

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	26
2	Setuju	29
3	Tidak Setuju	3
4	Sangat Tidak Setuju	3
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa menjadi suka mencari informasi baru yang menyatakan sangat setuju 26 responden, yang menyatakan setuju 29 responden, yang menyatakan tidak setuju 3 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai materi yang disampaikan sangat menarik.

Tabel 17
Materi Yang Disampaikan Sangat Menarik

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	17
2	Setuju	37
3	Tidak Setuju	6
4	Sangat Tidak Setuju	1
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa materi yang disampaikan sangat menarik, yang menyatakan sangat setuju 17 responden, yang menyatakan setuju sebanyak 37 responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 6 responden dan yang menyatakan sangat

tidak setuju sebanyak 1 responden Selanjutnya lihat tabel mengenai layanan informasi yang diberikan membuat kelas menjadi lebih disiplin.

Tabel 18
Layanan Informasi yang Diberikan
Membuat Kelas Menjadi Lebih Disiplin

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	24
2	Setuju	30
3	Tidak Setuju	4
4	Sangat Tidak Setuju	3
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa layanan informasi yang membuat kelas menjadi lebih disiplin yang menyatakan sangat setuju responden sebanyak 24 responden, yang menyatakan setuju 30 responden, yang menyatakan tidak setuju 4 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3 responden. Selanjutnya mengenai pemberian layanan informasi efektif dan menyenangkan.

Tabel 19
Pemberian Layanan Informasi Efektif dan Menyenangkan

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	32
2	Setuju	24
3	Tidak Setuju	5
4	Sangat Tidak Setuju	0
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pemberian informasi efektif dan menyenangkan yang menyatakan sangat setuju 32 responden, yang menyatakan setuju 24

responden, yang menyatakan tidak setuju 5 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai ketika pelaksanaan layanan informasi berlangsung siswa memperhatikan dengan baik.

Tabel 20
Pada Saat Pelaksanaan Layanan Informasi Siswa
Memperhatikan Dengan Baik

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	31
2	Setuju	22
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	6
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan layanan informasi siswa memperhatikan dengan baik yang menyatakan sangat setuju sebanyak 31 responden, yang menyatakan setuju sebanyak 22 responden, yang menyatakan tidak setuju 2 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 6 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai layanan informasi sangat membantu menambah pengetahuan siswa.

Tabel 21
Layanan Informasi Sangat Membantu
Menambah Pengetahuan Siswa

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	25
2	Setuju	23
3	Tidak Setuju	8
4	Sangat Tidak Setuju	5
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa layanan informasi sangat membantu menambah pengetahuan siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 responden, yang menyatakan setuju 23 responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 8 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 5 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai saat pelaksanaan layanan informasi berlangsung siswa tidak suka mengganggu teman.

Tabel 22
Pelaksanaan Layanan Informasi Berlangsung
Siswa Tidak Suka Mengganggu Teman

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	31
2	Setuju	22
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	6
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan layanan informasi berlangsung siswa tidak suka mengganggu teman, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 31 responden, yang menyatakan setuju sebanyak 22 responden, yang menyatakan tidak setuju 2 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 6 responden.

Untuk mempermudah memahami penggunaan layanan informasi pada siswa MTs Laboratorium UIN SU Medan dan mengetahui berapa nilai-nilai penggunaan layanan informasi tersebut sehingga dapat ditentukan kategorinya apakah sangat baik, baik, cukup, tidak baik atau sangat tidak baik berdasarkan angket yang telah diisi oleh responden dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 23
Variabel (X) Penggunaan Layanan Informasi

No	Skor Jawaban								Jumlah		Rata-rata
	X4		X3		X2		X1				
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	
1	32	128	24	72	5	10	0	0	61	210	3,4
2	26	104	29	87	3	6	3	3	61	200	3,2
3	18	72	34	102	8	16	1	1	61	191	3,1
4	12	48	38	114	11	22	0	0	61	184	3,0
5	32	128	28	84	1	2	0	0	61	214	3,5
6	23	92	28	84	9	18	1	1	61	195	3,1
7	22	88	26	78	9	18	4	4	61	185	3,0
8	32	128	24	72	5	10	0	0	61	210	3,4
9	26	104	29	87	3	6	3	3	61	200	3,2
10	17	68	37	111	6	12	1	1	61	192	3,1
11	24	96	30	90	4	8	3	3	61	197	3,2
12	32	128	24	72	5	10	0	0	61	210	3,4
13	31	124	22	66	2	4	6	6	61	200	3,2
14	25	100	23	69	8	16	5	5	61	190	3,1
15	31	124	22	66	2	4	6	6	61	200	3,2
TOTAL									2978	48,1	
RATA-RATA										3,20	

Keterangan :

F = Frekuensi Jawaban

Sc = Frekuensi X Skor Jawaban

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan informasi di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan dikategorikan **baik**, ini terbukti dari nilai rata-rata distribusi jawaban atas angket yaitu 3,20.

2. Variabel Y (Karakter Siswa)

Berdasarkan data yang diperoleh dari siswa disetiap kelas Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan dapat diketahui melalui angket. Adapun penjelasan masing-masing pernyataan untuk variabel Y Karakter Siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 24
Siswa Melaporkan Kepada Guru
Apabila Menemukan Barang yang Bukan Miliknya

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	27
2	Setuju	30
3	Tidak Setuju	4
4	Sangat Tidak Setuju	0
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa akan melaporkan kepada guru apabila menemukan barang yang bukan miliknya, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 27 responden, yang menyatakan setuju sebanyak 30 responden, yang menyatakan tidak setuju 4 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai siswa suka memakai seragam sekolah sesuai peraturan yang telah ditetapkan.

Tabel 25

Siswa Suka Memakai Seragam Sekolah Sesuai Peraturan

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	38
2	Setuju	23
3	Tidak Setuju	0
4	Sangat Tidak Setuju	0
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa suka memakai seragam sekolah sesuai peraturan, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 38 responden, yang menyatakan setuju sebanyak 23 responden, yang menyatakan tidak setuju 0 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai siswa berani menyampaikan pendapat dengan tepat dan tegas.

Tabel 26

Siswa Mampu Menyampaikan Pendapat Dengan Tepat dan Tegas

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	20
2	Setuju	38
3	Tidak Setuju	3
4	Sangat Tidak Setuju	0
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa mampu menyampaikan pendapat dengan tepat dan tegas, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 20 responden, yang menyatakan setuju sebanyak 38 responden, yang menyatakan tidak setuju 3 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai

siswa berusaha untuk memberitahukan kepada siswa lainnya agar tidak terlambat datang ke sekolah.

Tabel 27
Siswa Berusaha Untuk Memberitahukan Kepada Siswa Lainnya
Agar Tidak Datang Terlambat Ke Sekolah

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	19
2	Setuju	33
3	Tidak Setuju	7
4	Sangat Tidak Setuju	2
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa berusaha untuk memberitahukan kepada siswa lainnya agar tidak datang terlambat ke sekolah, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 responden, yang menyatakan setuju sebanyak 33 responden, yang menyatakan tidak setuju 7 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai siswa membuang sampah pada tempatnya agar terlihat bersih dan indah.

Tabel 28
Siswa Membuang Sampah Pada Tempatnya
Agar Terlihat Bersih dan Indah

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	37
2	Setuju	22
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	0
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa akan membuang sampah pada tempatnya agar terlihat bersih dan indah, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 37 responden, yang menyatakan setuju sebanyak 22 responden, yang menyatakan tidak setuju 2 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai siswa merasa senang bisa membantu orang tua setiap hari.

Tabel 29
Siswa Merasa Senang Bisa Membantu Orang Tua Setiap Hari

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	38
2	Setuju	22
3	Tidak Setuju	1
4	Sangat Tidak Setuju	0
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa merasa senang bisa membantu orang tua setiap hari, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 38 responden, yang menyatakan setuju sebanyak 22 responden, yang menyatakan tidak setuju 1 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai siswa akan bertanya kepada guru atau teman ketika kurang paham dengan materi yang telah diajarkan.

Tabel 30

**Siswa Akan Bertanya Kepada Guru dan Siswa Lainnya
Ketika Kurang Paham Dengan Materi Yang Telah Diajarkan**

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	29
2	Setuju	30
3	Tidak Setuju	1
4	Sangat Tidak Setuju	1
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa akan bertanya kepada guru dan siswa lainnya ketika kurang paham akan materi yang telah diajarkan, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 29 responden, yang menyatakan setuju sebanyak 30 responden, yang menyatakan tidak setuju 1 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai siswa selalu mengulang pelajaran di rumah.

Tabel 31

Siswa Selalu Mengulang Pelajaran Di Rumah

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	15
2	Setuju	37
3	Tidak Setuju	8
4	Sangat Tidak Setuju	1
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa selalu mengulang pelajaran di rumah, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 responden, yang menyatakan setuju sebanyak 37 responden, yang menyatakan tidak setuju 8 responden dan yang menyatakan

sangat tidak setuju sebanyak 1 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai siswa, siswa tidak suka mencontek ketika ujian berlangsung.

Tabel 32

Siswa Tidak Suka Mencontek Ketika Ujian Berlangsung

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	25
2	Setuju	33
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa tidak suka mencontek ketika ujian berlangsung, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 25 responden, yang menyatakan setuju sebanyak 33 responden, yang menyatakan tidak setuju 2 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai, ketika ada teman yang sedang saya ikut menolong mengantarkan ke ruangan UKS.

Tabel 33

**Ketika Ada Teman Yang Sedang Sakit
Siswa Ikat Menolong Mengantarkan Ke Ruangan UKS**

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	31
2	Setuju	24
3	Tidak Setuju	3
4	Sangat Tidak Setuju	3
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa memiliki rasa kepedulian terhadap sesama teman, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 31 responden, yang menyatakan setuju sebanyak 24 responden, yang menyatakan tidak setuju 3 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai, berusaha giat belajar di sekolah.

Tabel 34
Berusaha Giat Belajar Di Rumah

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	31
2	Setuju	23
3	Tidak Setuju	3
4	Sangat Tidak Setuju	3
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 31 responden, yang menyatakan setuju sebanyak 23 responden, yang menyatakan tidak setuju 3 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai berusaha meluangkan waktu untuk belajar di rumah.

Tabel 35
Berusaha Meluangkan Waktu Untuk Belajar Di Rumah

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	35
2	Setuju	21
3	Tidak Setuju	3
4	Sangat Tidak Setuju	2
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 35 responden, yang menyatakan setuju sebanyak 21 responden, yang menyatakan tidak setuju 3 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai, belajar di rumah agar dapat menjawab pertanyaan guru.

Tabel 36
Belajar Di Rumah Agar Dapat Menjawab
Pertanyaan Dari Guru

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	13
2	Setuju	36
3	Tidak Setuju	11
4	Sangat Tidak Setuju	1
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 responden, yang menyatakan setuju sebanyak 36 responden, yang menyatakan tidak setuju 11 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai memusatkan perhatian dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung

Tabel 37
Memusatkan Perhatian Dalam Mengikuti
Pelajaran Yang Sedang Berlangsung

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	17
2	Setuju	35
3	Tidak Setuju	8
4	Sangat Tidak Setuju	1
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 responden, yang menyatakan setuju sebanyak 35 responden, yang menyatakan tidak setuju 8 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai, sering membaca pelajaran-pelajaran yang telah lalu.

Tabel 38
Sering Membaca Pelajaran-Pelajaran Yang Telah Lalu

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	34
2	Setuju	20
3	Tidak Setuju	4
4	Sangat Tidak Setuju	3
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 34 responden, yang menyatakan setuju sebanyak 20 responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai siswa membuat catatan kecil mengenai materi yang akan dipelajari selanjutnya..

Tabel 39
Siswa Membuat Catatan Kecil
Mengenai Pelajaran Selanjutnya

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	17
2	Setuju	32
3	Tidak Setuju	9
4	Sangat Tidak Setuju	3
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 17 responden, yang menyatakan setuju sebanyak 32 responden, yang menyatakan tidak setuju 9 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai, ketika guru kesulitan membawa buku siswa berusaha untuk membantu.

Tabel 40
Ketika Guru Kesulitan Membawa Buku
Siswa Berusaha Untuk Membantu

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	30
2	Setuju	27
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	2
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30 responden, yang menyatakan setuju sebanyak 27 responden, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 responden. Selanjutnya lihat tabel mengenai siswa memanfaatkan waktu luang untuk belajar.

Tabel 41
Memanfaatkan Waktu Luang Untuk Belajar

No	Alternatif Jawaban	F (Siswa)
1	Sangat Setuju	32
2	Setuju	24
3	Tidak Setuju	5
4	Sangat Tidak Setuju	0
Jumlah		61

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 32 responden, yang menyatakan setuju sebanyak 24 responden, yang menyatakan tidak setuju 5 responden dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 responden.

Untuk mempermudah memahami pada siswa MTS Laboratorium UIN SU MEDAN dan mengetahui berapa nilai-nilai penggunaan layanan informasi terhadap karakter siswa tersebut sehingga dapat ditentukan kategorinya apakah sangat baik, baik, cukup, tidak baik atau sangat tidak baik berdasarkan angket yang telah diisi oleh responden dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 42
Variabel (Y) Karakter Siswa

No	Skor Jawaban								Jumlah		Rata-rata
	X4		X3		X2		X1				
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	
1	27	108	30	90	4	8	0	0	61	206	3,3
2	38	152	23	69	0	0	0	0	61	221	3,6
3	20	80	38	114	3	6	0	0	61	200	3,2
4	19	76	33	99	7	14	2	2	61	191	3,1
5	37	148	22	66	2	4	0	0	61	218	3,5
6	38	152	22	66	1	2	0	0	61	220	3,6
7	29	116	30	90	1	2	1	1	61	209	3,4
8	15	60	37	111	8	16	1	1	61	188	3,0
9	25	100	33	66	2	4	1	1	61	171	2,8
10	31	124	24	72	3	6	3	3	61	205	3,3
11	31	124	23	69	3	6	3	3	61	202	3,3
12	35	140	21	63	3	6	2	2	61	211	3,4
13	13	52	36	108	11	22	1	1	61	183	3
14	17	68	35	105	8	16	1	1	61	190	3,1
15	34	136	20	60	4	8	3	3	61	207	3,3
16	17	68	32	96	9	18	3	3	61	185	3,0
17	30	120	27	81	2	4	2	2	61	207	3,3
18	32	128	24	72	5	10	0	0	61	210	3,4
TOTAL									3624	58,6	
RATA-RATA											3,25

Keterangan :

F = Frekuensi Jawaban

Sc = Frekuensi X Skor Jawaban

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan informasi terhadap karakter siswa MTs Laboratorium UIN SU Medan dikategorikan **baik**, ini terbukti dari nilai rata-rata distribusi jawaban atas angket yaitu 3,25

D. Uji Persyaratan

1. Pengujian Normalitas Data

Salah satu persyaratan analisis yang harus dipenuhi agar dapat menggunakan analisis korelasi dan regresi adalah sebaran data dari setiap variabel harus normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 43.

Tabel 43

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Layanan Informasi	Karakter Siswa
N	61	61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	47,5246
	Std. Deviation	5,07480
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,075
	Negative	-,113
Kolmogorov-Smirnov Z	,886	,942
Asymp. Sig. (2-tailed)	,413	,337

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 43 di atas menunjukkan bahwa data-data variabel dapat dilihat nilai Signifikan (Sig) pada kolom Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi Normal.

Kemudian dapat dilihat nilai Signifikan (Sig) pada kolom Kolmogorov –Smirnova lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

2. Pengujian Homogenitas Data

Uji persyaratan selanjutnya adalah uji homogenitas variabel penelitian. Berikut ini disajikan perhitungan homogenitas data untuk setiap variabel penelitian pada tabel 44

Tabel 44

Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,634	14	42	,109

Tabel 43 di atas menunjukkan bahwa data-data variabel Y atas X, dinyatakan memiliki sebaran data yang homogen karena signifikan (Sig) lebih besar dari 0,05 sekaligus berarti bahwa data dalam penelitian ini homogen.

3. Pengujian Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang terjadi antara variabel layanan informasi sebagai variabel indeviden dan variabel karakter siswa sebagai variabel devenden adalah hubungan yang linear. Maksud hubungan yang linear adalah setiap kenaikan variabel indeviden juga diikuti oleh kenaikan variabel devenden, demikian sebaliknya setiap penurunan variabel indeviden akan diikuti dengan penurunan variabel. Oleh sebab itu persamaan regresi yang terbentuk dapat dijadikan penunjuk bahwa terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

a. Pembuatan Persamaan Regresi

Dari tabel korelasi product moment dapat diketahui:

$$\begin{aligned}N &= 61 \\ \sum X_i &= 2889 \\ \sum Y_i &= 3656 \\ \sum X_i^2 &= 139319 \\ \sum Y_i^2 &= 221810 \\ \sum X_i Y_i &= 174865\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}a &= \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{N(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2} \\ &= \frac{(3656)(139319) - (2889)(174865)}{61(139319) - (2889)^2} \\ &= \frac{509350264 - 505184985}{8498459 - 834632} \\ &= \frac{4165279}{15213} \\ &= 27,3782\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}b &= \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2} \\ &= \frac{61(174865) - (2889)(3656)}{61(139319) - (2889)^2} \\ &= \frac{10666765 - 10562184}{8498459 - 8346321} \\ &= \frac{104581}{15213}\end{aligned}$$

152138

= 0,687

Jadi persamaan regresi linear dari kedua variabel tersebut adalah:

$$Y = a + Bx = 27,3782 + 0,687x$$

Interpretasi terhadap persamaan regresi ini adalah setiap kenaikan satu satuan variabel X maka akan diikuti oleh kenaikan variabel Y sebesar 0,687 satuan.

E. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Korelasi Product Moment

Dalam tahap analisis data, angket diisi oleh responden diolah menjadi data statistik untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan. Untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yaitu variabel X (Layanan Informasi) dan Variabel Y (Karakter Siswa) diperoleh berdasarkan rekapitulasi skor variabel X dan variabel Y yang terdapat pada lampiran kedua variabel tersebut.

Tabel 45

Koefisien Korelasi Antara Variabel X dan Y

Nomor	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	51	60	2601	3600	3060
2	50	65	2500	4225	3250
3	46	64	2116	4096	2944
4	43	63	1849	3969	2709
5	43	48	1849	2304	2064
6	54	58	2916	3364	3132
7	53	61	2809	3721	3233
8	51	61	2601	3721	3111
9	39	63	1521	3969	2457

10	47	63	2209	3969	2961
11	52	64	2704	4096	3328
12	53	55	2809	3025	2915
13	48	62	2304	3844	2976
14	45	63	2025	3969	2835
15	51	66	2601	4356	3366
16	40	42	1600	1764	1680
17	47	72	2209	5184	3384
18	39	44	1521	1936	1716
19	57	71	3249	5041	4047
20	47	62	2209	3844	2914
21	47	57	2209	3249	2679
22	46	57	2116	3249	2622
23	48	68	2304	4624	3264
24	48	69	2304	4761	3312
25	52	67	2704	4489	3484
26	48	62	2304	3844	2976
27	46	69	2116	4761	3174
28	51	55	2601	3025	2805
29	52	63	2704	3969	3276
30	53	63	2809	3969	3339
31	42	66	1764	4356	2772
32	44	56	1936	3136	2464
33	47	61	2209	3721	2867
34	53	60	2809	3600	3180
35	50	61	2500	3721	3050
36	52	59	2704	3481	3068
37	42	50	1764	2500	2100
38	50	56	2500	3136	2800
39	47	61	2209	3721	2867

40	50	63	2500	3969	3150
41	46	55	2116	3025	2530
42	45	54	2025	2916	2430
43	50	53	2500	2809	2650
44	42	54	1764	2916	2268
45	57	69	3249	4761	3933
46	54	65	2916	4225	3510
47	52	65	2704	4225	3380
48	54	68	2916	4624	3672
49	53	67	2809	4489	3551
50	37	58	1369	3364	2146
51	39	54	1521	2916	2106
52	38	54	1444	2916	2052
53	49	57	2401	3249	2793
54	38	59	1444	3481	2242
55	49	60	2401	3600	2940
56	51	64	2601	4096	3264
57	42	43	1764	1849	1806
58	41	59	1681	3481	2419
59	39	45	1521	2025	1755
60	51	61	2601	3721	3111
61	48	62	2304	3844	2976
Jumlah	2899	3656	139319	221810	174865

Berdasarkan rumus angka kasar koefisien korelasi product moment di atas ditemukan:

$$N = 61$$

$$\sum X = 2889$$

$$\sum Y = 3656$$

$$\sum X^2 = 139319$$

$$\sum Y^2 = 221810$$

$$\sum XY = 174865$$

Berdasarkan data di atas maka untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y digunakan rumus product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{61(174865) - (2889)(3656)}{\sqrt{\{61(139319) - (2889)^2\} \{61(221810) - (3656)^2\}}}$$

$$= \frac{10666765 - 10562184}{\sqrt{(8498459 - 8346321)(13530410 - 13366336)}}$$

$$= \frac{104581}{\sqrt{(152138)(164074)}}$$

$$= \frac{104581}{\sqrt{24961890212}}$$

$$= \frac{104581}{157,993}$$

$$= 0,66$$

Dari perhitungan koefisien korelasi tersebut antara variabel X dan Y di atas diperoleh $r_{hitung} = 0,66$ sedangkan $r_{tabel} 0,248$ pada taraf signifikan 5 %. Ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dengan demikian terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan layanan informasi dengan karakter siswa` Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan.

2. Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk mengetahui keberartian korelasi dapat digunakan rumus uji “t” dengan taraf kepercayaan 95 % yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,66 \sqrt{61-2}}{\sqrt{1-0,66^2}}$$

$$t = \frac{0,66 \sqrt{59}}{\sqrt{1-0,4356}}$$

$$t = \frac{0,66 \times 7,681}{\sqrt{0,5644}}$$

$$t = \frac{5,069.46}{0,5644}$$

$$t = 898,2$$

Dari perhitungan diketahui $t_{hitung} = 898,2$ dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5 % = 0,00. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi dengan karakter siswa MTs Laboratorium UIN SU Medan.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar pengaruh layanan informasi terhadap karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan dapat dihitung dengan menggunakan uji koefisien determinasi (D) yaitu:

$$D = (r)^2 \times 100 \% \\ = (0,66)^2 \times 100 \%$$

= 80,67

Dari hasil koefisien korelasi determinasi di atas menunjukkan pengaruh penggunaan layanan informasi terhadap karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan 80,67 sedangkan 19,33 dipengaruhi faktor-faktor lain.

Dengan hasil seperti tersebut di atas itu berarti bahwa, layanan informasi memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap karakter siswa.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data terbukti ada pengaruh yang positif antara layanan informasi terhadap karakter siswa Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan, yaitu dengan membuktikan bahwa $r_{hitung} = 0,66$ sedangkan $r_{tabel} = 0,248$ pada taraf signifikan 5 % tabel interpretasi korelasi product moment maka harga $r_{hitung} = 0,66$ tergolong dalam kategori sangat baik.

Meskipun pengaruh antara penggunaan layanan informasi terhadap karakter siswa tergolong sangat baik yang telah dikemukakan di atas, namun penggunaan layanan informasi tetap memberikan pengaruh terhadap karakter siswa. Artinya jika dalam satu lembaga menerapkan pendidikan karakter baik teori maupun praktek bagi siswa, maka karakter anak bangsa akan mencerminkan dalam bentuk perbuatan dan perkataan di kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakiah Darzad , dengan judul skripsi “ Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Tingkat Delinquency Siswa Kelas XI SMA Itiqlal Delitua Kabupaten Deli Serdang 2015/2016.

Di mana dalam penelitian skripsinya itu menyatakan hasil bahwa: Berdasarkan penelitian, secara meyakinkan dapat dikatakan pendidikan karakter telah menunjukan

pengaruh nyata dalam menanggulangi tingkat delinquency siswa di SMA Istiqlal Delitua. Dengan kata lain pendidikan karakter dapat membentuk perilaku yang baik bagi siswa.

Berdasarkan uji determinasi diketahui bahwa layanan informasi memberikan pengaruh terhadap karakter siswa sebesar 80,67 %. Maksudnya adalah bahwa tidak hanya layanan informasi yang mempengaruhi dalam karakter siswa, namun terdapat faktor-faktor lain sebesar 19,33 %.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat keterbatasan, walaupun demikian berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal untuk mengungkapkan tujuan penelitian ini. Namun peneliti menyadari adanya keterbatasan yang diduga dapat memberikan kekurangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada rumusan hipotesis dalam penelitian yang diuraikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa: Ada Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Karakter Siswa, pada seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan mulai VII, VIII, IX, sekolah tersebut terletak di Kelurahan Gaharu Kec. Medan Timur. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang nilai r_{hitung} sebesar 0,66 dari nilai t_{tabel} signifikansi 5 % dengan $N = 61$ lebih besar dari pada nilai r_{table} ($0,66 \geq 0,248$) sehingga disimpulkan “signifikan”.

Untuk lebih mengesahkan layanan informasi berpengaruh terhadap karakter peneliti melakukan pengujian “uji determinasi”, berdasarkan uji determinasi diketahui bahwa layanan informasi memberikan pengaruh terhadap karakter siswa sebesar 80,67 %. Maksudnya adalah bahwa tidak hanya layanan informasi yang mempengaruhi dalam karakter siswa, namun terdapat faktor- faktor lain sebesar 19,33 % seperti:

1. Faktor yang berasal dari keturunan (warisan biologis)
2. Lingkungan keluarga
3. Lingkungan masyarakat sekitar
4. Karena teman
5. Faktor dari kebudayaan itu sendiri

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan pada beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah terutama sekolah hendaknya menambah guru bimbingan dan konseling atau kenselor sekolah, agar lebih dapat bekerja sama untuk membimbing siswa-siswa.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya terus berusaha dan berupaya untuk membimbing siswa-siswa agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa.
3. Bagi guru bidang studi diharapkan dapat memahami dan mengenal karakter-karakter awal yang dibawa oleh siswa agar guru bidang studi lebih mudah mengenal kepribadian dan gaya belajar yang berbeda-beda dari masing-masing siswa.
4. Bagi siswa tetap semangat dalam menuntut ilmu karena siswa adalah generasi penurus bangsa, yang harus mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005.
- Bahreisj Hussein, *Hadist Shahih Al- Jamius Shahih "Bukhari Muslim"*, Surabaya: CV Karya Utama, 2006.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Deny Setiawan, *Kapita Selekta Kewarganegaraan*, Medan: Larispa Indonesia, 2015.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Elfi Mu'awanah & rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Fitri Agus Zaenal, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat: PT Ciputat Press, 2005.
- Indra Jaya, *Statistik Penelitian Untuk Bendidikan*, Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2010.
- Lahmuddin, *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Medan: IAIN PRESS, 2010.
- Lahmuddin, *Landasan Formal Bimbingan Dan Konseling di Indonesia*, Medan: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: UNP, 2012.
- Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: CV Pustka Setia, 2010.
- Sri Yunita, *Metodologi Penelitian*, Medan: UNIMED, 2012.

- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013.
- Tarmizi, *Pengantar Bimbingan Konseling*, Medan: Perdana Publising, 2012.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Lampiran 1

Angket Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Karakter Siswa

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sudah pernah mengikuti layanan informasi jadi saya mengerti apa arti dari layanan informasi				
2	Saya fokus mengikuti berlangsungnya pelaksanaan layanan informasi				
3	Saya serius mengikuti pelaksanaan layanan informasi yang sedang berlangsung				
4	Saya mudah memahami materi yang disampaikan				
5	Saya mengikuti layanan informasi dengan baik				
6	Layanan informasi sangat perlu untuk dilaksanakan				
7	Dengan layanan informasi yang disampaikan membantu saya untuk menemukan solusi				
8	Layanan informasi yang disampaikan sangat bermanfaat bagi siswa				
9	Layanan informasi sangat membantu ketidaktahuan siswa terhadap informasi				
10	Layanan informasi yang diberikan membuat kelas menjadi tentram				
11	Saya tidak mau melewatkan kesempatan saat pelaksanaan layanan informasi berlangsung				
12	Saya sangat peduli ketika dilaksanakan layanan informasi				
13	Saya menjadi suka mencari informasi baru				
14	Materi yang disampaikan sangat menarik				
15	Layanan informasi yang diberikan membuat kelas menjadi lebih disiplin				
16	Pemberian layanan informasi sangat efektif dan menyenangkan				
17	Pada saat pelaksanaan layanan informasi siswa memperhatikan dengan baik				
18	Layanan informasi sangat membantu menambah pengetahuan siswa				
19	Saya tidak malu bertanya ketika diberi kesempatan mengenai seputar topik yang dibahas dalam layanan informasi				

20	Ketika pelaksanaan layanan informasi berlangsung siswa tidak suka mengganggu teman				
21	Menurut saya menyembunyikan barang orang lain adalah perbuatan yang tidak baik				
22	Siswa melaporkan kepada guru apabila menemukan barang yang bukan miliknya				
23	Saya lebih suka sampai di sekolah tepat waktu				
24	Siswa memakai seragam sekolah sesuai peraturan				
25	Siswa mampu menyampaikan pendapat dengan tepat dan tegas				
26	Siswa berusaha untuk memberitahukan kepada siswa lainnya agar tidak terlambat ke sekolah				
27	Siswa membuang sampah pada tempatnya agar terlihat bersih dan indah				
28	Siswa merasa senang bisa membantu orang tua setiap hari				
29	Siswa akan bertanya kepada guru dan siswa lainnya ketika kurang paham dengan materi yang telah diajarkan				
30	Siswa selalu mengulang pelajaran di rumah				
31	Siswa tidak suka mencontek ketika ujian berlangsung				
32	Ketika ada teman yang sedang sakit siswa ikut menolong mengantarkan ke ruangan uks				
33	Berusaha giat belajar di rumah				
34	Berusaha meluangkan waktu untuk belajar di rumah				
35	Belajar di rumah agar dapat menjawab pertanyaan dari guru				
36	Memusatkan perhatian dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung				
37	Sering membaca pelajaran-pelajaran yang telah lalu				
38	Siswa membuat catatan kecil mengenai pelajaran selanjutnya				
39	Ketika guru kesulitan membawa buku siswa berusaha untuk membantu				
40	Memanfaatkan waktu luang untuk belajar				

Lampiran 2

Perhitungan Uji Validitas Angket Karakter Siswa

Validitas kesahihan angket karakter siswa dihitung dengan rumus *Product Moment*

(Arikunto, 2010 : 2013) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] \cdot [N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

No. Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	135	16	18225	540
2	4	138	16	19044	552
3	4	130	16	16900	520
4	2	125	4	15625	250
5	3	113	9	12769	339
6	4	136	16	18496	544
7	3	128	9	16384	384
8	4	135	16	18225	540
9	1	123	1	15129	123
10	4	133	16	17689	532
11	4	137	16	18769	548
12	4	130	16	16900	520
13	4	129	16	16641	516

14	4	130	16	16900	520
15	3	135	9	18225	405
16	2	102	4	10404	204
17	4	138	16	19044	552
18	2	103	4	10609	206
19	4	134	16	17956	536
20	3	132	9	17424	396
21	3	128	9	16384	384
22	3	128	9	16384	384
23	3	140	9	19600	420
24	3	141	9	19881	423
25	3	141	9	19881	423
26	3	134	9	17956	402
27	3	139	9	19321	417
28	2	130	4	16900	260
29	4	138	16	19044	552
30	4	139	16	19321	556
31	3	130	9	16900	390
32	3	123	9	15129	369
33	4	129	16	16641	516

34	3	137	9	18769	411
35	3	136	9	18496	408
36	4	135	16	18225	540
37	4	115	16	13225	460
38	4	129	16	16641	516
39	4	130	16	16900	520
40	4	136	16	18496	544
41	3	122	9	14884	366
42	3	120	9	14400	360
43	3	128	9	16384	384
44	3	122	9	14884	366
45	4	152	16	23104	608
46	4	141	16	19881	564
47	3	141	9	19881	423
48	4	146	16	21316	584
49	4	144	16	20736	576
50	4	118	16	13924	472
51	4	116	16	13456	464
52	4	115	16	13225	460
52	3	129	9	16641	387

54	4	120	16	14400	480
55	3	133	9	17689	399
56	4	137	16	18769	548
57	3	108	9	11664	324
58	3	122	9	14884	366
59	2	108	4	11664	216
60	4	135	16	18225	540
61	4	131	16	17161	524
	ΣX=207	ΣY= 7912	ΣX²= 733	ΣY²= 1032624	ΣXY=27033

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] \cdot [N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{61 \times 27033 - (207)(7912)}{\sqrt{[61 \times 733 - (207)^2][61 \times 1032624 - (7912)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1649013 - 1637784}{\sqrt{[44713 - 42849][62990064 - 62599744]}}$$

$$r_{xy} = \frac{11229}{\sqrt{1864 \times 390320}}$$

$$r_{xy} = \frac{11229}{\sqrt{727556480}}$$

$$r_{xy} = \frac{11229}{26973}$$

$$r_{xy} = 0,41$$

Pada taraf signifikan diambil 5% jumlah penyebut tes = 61 orang, dari table kritik product moment diperoleh $r_t = 0,24$, karena $r_{xy} > r_t =$ atau $0,41 > 0,24$, maka validitas butir soal nomor 12 signifikan, dengan kata lain butir soal nomor 12 Valid.

Dengan cara yang sama dengan butir soal nomor 4 dapat dihitung koefisien validitas tes untuk semua butir soal dan hasilnya dapat dibuat dalam bentuk tabel. Kemudian semua hasil perhitungan koefisien validitas dikonfirmasi terhadap koefisien validitas dari tabel $r_t = 0,24$ maka angka koefisien validitas butir soal yang lebih besar terhadap validitas keseluruhan butir tes, sedangkan angka koefisien validitas butir soal yang lebih kecil dari r tabel tidak memberikan keberartian terhadap validitas keseluruhan butir tes. Kesemua koefisien validitas butir soal dan konfirmasinya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Validitas Butir Soal

No. Butir Soal	Koefisien Validitas	Keterangan
1	0,27	Valid
2	0,43	Valid
3	0,31	Valid
4	0,24	Valid
5	0,17	Tidak Valid
6	0,10	Tidak Valid
7	0,11	Tidak Valid
8	0,25	Valid

9	0,33	Valid
10	0,31	Valid
11	0,05	Tidak Valid
12	0,41	Valid
13	0,34	Valid
14	0,48	Valid
15	0,33	Valid
16	0,44	Valid
17	0,54	Valid
18	0,40	Valid
19	0,07	Tidak Valid
20	0,48	Valid
21	0,17	Tidak Valid
22	0,47	Valid
23	0,21	Tidak Valid
24	0,30	Valid
25	0,29	Valid
26	0,56	Valid
27	0,55	Valid
28	0,34	Valid

29	0,54	Valid
30	0,30	Valid
31	0,45	Valid
32	0,69	Valid
33	0,60	Valid
34	0,52	Valid
35	0,42	Valid
36	0,54	Valid
37	0,50	Valid
38	0,25	Valid
39	0,52	Valid
40	0,48	Valid

Terdapat 33 butir soal yang valid dan 7 butir soal yang berada di bawah r tabel (yang kurang memberikan keberartian atau tidak valid), maka ke 7 soal harus diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti hanya mengambil 33 butir soal yang sudah valid untuk digunakan dalam penelitian.

Lampiran 3

Perhitungan Reliabilitas Angket Karakter Siswa

Reliabilitas (keterandalan) angket karakter siswa dihitung dengan menggunakan rumus Alpha (Arikunto, 2010:231) yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{v_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir/item

v_t^2 = Varians total

Untuk mencari varians butir item dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\Sigma x^2 - \frac{\Sigma(X)^2}{N}}{N}$$

Sebagai contoh perhitungan pada item nomor 1 dari data uji coba angket karakter siswa dapat seperti berikut:

$$\Sigma X = 180$$

$$\Sigma X^2 = 552$$

$$N = 61$$

Sehingga varians item nomor 1 diperoleh :

$$\sigma^2 = \frac{552 - \frac{(180)^2}{61}}{61}$$

$$\sigma^2 = \frac{552 - \frac{32400}{61}}{61}$$

$$\sigma^2 = \frac{552 - 32400}{61}$$

$$\sigma^2 = \frac{31848}{61}$$

$$\sigma^2 = 0,52$$

Karena koefisien reliabilitas hitung $r_{11} = 0,52$ berada antara 0,40 sampai dengan 0,60 berarti reliabilitas instrumen angket ini tergolong sedang.

Lampiran 4

DESKRIPSI HASIL ANGGKET YANG SUDAH VALID

No	Skor Jawaban								Jumlah		Rata-rata
	X4		X3		X2		X1				
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	
1	32	128	24	72	5	10	0	0	61	210	3,4
2	26	104	29	87	3	6	3	3	61	200	3,2
3	18	72	34	102	8	16	1	1	61	191	3,1
4	12	48	38	114	11	22	0	0	61	184	3,0
5	32	128	28	84	1	2	0	0	61	214	3,5
6	23	92	28	84	9	18	1	1	61	195	3,1
7	22	88	26	78	9	18	4	4	61	185	3,0
8	32	128	24	72	5	10	0	0	61	210	3,4
9	26	104	29	87	3	6	3	3	61	200	3,2
10	17	68	37	111	6	12	1	1	61	192	3,1
11	24	96	30	90	4	8	3	3	61	197	3,2
12	32	128	24	72	5	10	0	0	61	210	3,4
13	31	124	22	66	2	4	6	6	61	200	3,2
14	25	100	23	69	8	16	5	5	61	190	3,1
15	31	124	22	66	2	4	6	6	61	200	3,2
16	27	108	30	90	4	8	0	0	61	206	3,3
17	38	152	23	69	0	0	0	0	61	221	3,6
18	20	80	38	114	3	6	0	0	61	200	3,2
19	19	76	33	99	7	14	2	2	61	191	3,1
20	37	148	22	66	2	4	0	0	61	218	3,5

21	38	152	22	66	1	2	0	0	61	220	3,6
22	29	116	30	90	1	2	1	1	61	209	3,4
23	15	60	37	111	8	16	1	1	61	188	3,0
24	25	100	33	66	2	4	1	1	61	171	2,8
25	31	124	24	72	3	6	3	3	61	205	3,3
26	31	124	23	69	3	6	3	3	61	202	3,3
27	35	140	21	63	3	6	2	2	61	211	3,4
28	13	52	36	108	11	22	1	1	61	183	3
29	17	68	35	105	8	16	1	1	61	190	3,1
30	34	136	20	60	4	8	3	3	61	207	3,3
31	17	68	32	96	9	18	3	3	61	185	3,0
32	30	120	27	81	2	4	2	2	61	207	3,3
33	32	128	24	72	5	10	0	0	61	210	3,4
TOTAL										6602	106,7
RATA-RATA											

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN



Tampak Dari Depan Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan



Kantor Kepala Sekolah



Halaman Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan



Ruangan Bimbingan Konseling



Tampilan Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU Medan



Foto Bersama Kepala Sekolah & Guru



Pemberian Instrumen Penelitian Angket



Pemberian Instrumen Penelitian Angket



Siswa-siswa sedang mengisi angket



Siswa-siswa sedang mengisi angket penelitian

